

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL FALAH**

TESIS

Oleh:

Muhammad Bayu Zar El Kufi

NIM: 17760028



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

HALAMAN JUDUL
PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL FALAH
TESIS

Oleh:

Muhammad Bayu Zar El Kufi
NIM: 17760028

Pembimbing I:

Prof. Dr. H. Turmudi, M.Si., Ph.D
NIP: 195710051982031006

Pembimbing II:

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP: 196511121994032002



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

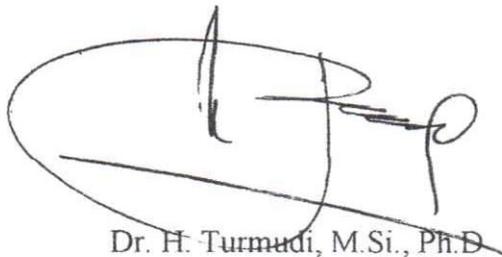
2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Muhammad Bayu Zar El Kufi
NIM : 17760028
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA SISWA KELAS 5 MADRASAH
IBTIDA'YAH RAUDLATUL FALAH

Setelah diperksan dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul
sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian
Tesis

Pembimbing I,



Dr. H. Turmudi, M.Si., Ph.D

NIP: 195710051982031006

Pembimbing II,



Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP: 196511121994032002

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

NIP: 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Falah**, ini telah disetujui dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Februari 2021

Dewan Penguji,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak

NIP. 196903032000031002

Penguji Utama



Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

NIP. 197402282008011003

Ketua Penguji



Prof. Dr. H. Turmudi, M.Si., Ph.D

NIP: 195710051982031006

Pembimbing I



Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP: 196511121994032002

Pembimbing II



Mengetahui

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. NDI. Umi Sumbulah, M.Ag.

NIP. 197108261998032002

**LEMBAR PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bayu Zar El Kufi
NIM : 17760028
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jln Kauman no 100 RT 06 RW 02 Turen Malang
Judul Tesis : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan
Masalah Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah
Raudlatul Falah.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsura penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Malang, 19 Februari 2021

Hormat saya



Bayu Zar El Kufi
17760028

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad

SAW.

Semoga karya ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi
keluargaku .

Ku persembahkan karya ini untuk

Ibu & Ayahku Tercinta

Ibu Rosyidah dan Bapak Nurul Khoiri

Motivator terbesar dalam hidupku.

ABSTRAK

Kufi, Muhammad Bayu Zar El. 2021. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Falah. Tesis. Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Turmudi, M.Si., Ph.D. Pembimbing 2: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

Gaya belajar merupakan kombinasi antara cara seseorang murid atau siswa dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapatkannya. Kemampuan pemecahan masalah adalah kompetensi strategik berupa aplikasi dari konsep dan keterampilan dalam memahami, memilih strategi pemecahan, dan menyelesaikan masalah. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan siswa untuk menyelesaikan atau menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang terdapat didalam suatu cerita, teks, dan tugas-tugas dalam pelajaran matematika.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas V. kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas V yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, dan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas V.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat serta menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi sebanyak 82 siswa dan sampel sebanyak 9 siswa dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: berdasarkan hasil uji f, menghasilkan nilai f hitung = 15,954, yang lebih besar dari f tabel 0,05 dengan sample 9 = 5,12, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Yang artinya bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

ABSTRACT

Kufi, Muhammad Bayu Zar El. 2021. The Influence of the Learning Style toward Mathematical Problem Solving Ability of the Students of fifth class at Raudlatul Falah Islamic Elementary School. Thesis. Master of Islamic Elementary School Teacher Education. Postgraduate. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor 1: Dr. H. Turmudi, M.Sc., Ph.D. Supervisor 2: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

The learning style is combination between way of a student in catching knowledge and the way to organize and process the information or knowledge. The problem solving ability is a strategic competence in the form of application of concepts and skills in understanding, choosing a strategy and solving the problems. Mathematical problem solving ability is the ability of students to solve or find answers the questions contained in a story, text, and assignments in mathematics learning.

The research aims at determining the learning styles of fifth class students in mathematical problem solving abilities of fifth class students who have visual, auditory, and kinesthetic learning styles, and determining the influence of learning styles on fifth class students' in Mathematical problem solving abilities.

The research used quantitative research that explains the influence of independent Variabels with dependent Variabels and tests the proposed hypothesis. In the research, the researcher taken a population of 82 students and a sample of 9 students by using the questionnaire data collection technique

The results of the research indicated that: based on the results of the f test, it produced count f value = 15.954, which was greater than f table 0.05 with sample of 9 = 5.12, so it can be concluded that H₀ was rejected and H₁ was accepted. The proposed hypothesis was accepted. This meant that there was a significant influence against the learning style against mathematical problem solving ability of the students of fifth class in Islamic Elementary School

Keywords: Learning Styles, Mathematical Problem Solving Ability

مستخلص البحث

كوفي، محمد بايو زار ال. 2021. تأثير أسلوب التعلم على كفاءة حل مشكلة علم الحساب لدى تلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية روضة الفلاح. رسالة الماجستير. قسم تربية معلم المدرسة الابتدائية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) الدكتور الحاج ترمدي، الماجستير. (2) الدكتور الحاجة سولالة، الماجستير.

إن أسلوب التعلم مزيج بين طريقة التلميذ في استيعاب المعرفة وطريقة التنظيم ومعالجة المعلومات أو المعرفة التي اكتسبها. كفاءة حل المشكلة هي الكفاءة الاستراتيجية في شكل تطبيق المفاهيم والمهارات في الفهم واختيار استراتيجية الحل وحل المشكلة. وكفاءة حل مشكلة علم الحساب هي كفاءة التلميذ للحل أو العثور على إجابات للأسئلة الواردة في القصة والنص والواجبات في علم الحساب. الأهداف من هذا البحث هي لمعرفة أسلوب تعلم تلاميذ الفصل الخامس. وكفاءة حل مشكلة علم الحساب لدى تلاميذ الفصل الخامس الذين لديهم أسلوب التعلم البصري والسمعي والحركي ولمعرفة تأثير أسلوب التعلم على كفاءة حل مشكلة علم الحساب لدى تلاميذ الفصل الخامس.

لتحقيق الأهداف المذكورة، استخدم الباحث المدخل الكمي وهو البحث الذي يشرح التأثير بين المتغير التابع والمتغير المستقل واختبار الفرضية المقترحة. في هذا البحث أخذ الباحث المجتمع بعدد 82 تلميذا والعينة بعدد 9 تلاميذ بتقنية جمع البيانات المستخدمة وهي الاستبانة.

دلت نتائج هذا البحث إلى مايلي: بناء على نتائج اختبار ينتج قيمة حساب $15,954 =$ أكبر من جدول $0,05$ بعينة $9 = 5,12$ ، حتى يستخلص أن فرضية الصفري مردودة وفرضية العملي مقبولة. بمعنى أن الفرضية المقترحة مقبولة. إذن، هناك التأثير الكبير لأسلوب التعلم على كفاءة حل مشكلة علم الحساب لدى تلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية.

الكلمات المفتاحية: أسلوب التعلم، كفاءة حل مشكلة علم الحساب

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan Tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menganugerahkan kepada kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal tesis ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag. atas semua layanan dan fasilitas yang baik yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag dan Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Prof. Dr. H. Turmudi, M.Si., Ph.D atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Ibu Dr. Hj. Sulalah, M. Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi pada penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Kepala sekolah MI Raudlatul Falah bapak Abdur Rohim S. Pd. I beserta guru dan staf yang telah memberi waktu dan kepercayaan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi, doa dan dukungan yang luar biasa kepada penulis.

Penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih dan berdoa semoga amal shaleh yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan oleh Allah SWT, Amiin.

Akhirnya peneliti berharap, semoga proposal tesis ini berguna dalam menambah wawasan peneliti dan semoga bermanfaat untuk adik-adik tingkat yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam membuat proposal tesis yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan dalam penulisan proposal tesis ini.

Malang, 19 Februari 2021
Penulis,

M. Bayu Zar El Kufi
17760028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Gaya Belajar	18
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.....	27
B. Kerangka Teoritik	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Variabel Penelitian	37
C. Populasi Dan Sampel	38

1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
D. Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	40
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi.....	44
4. Metode Angket.....	44
5. Metode Tes.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Prosedur Penelitian.....	48
G. Analisis Data.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	57
A. Paparan Data.....	57
1. Profil Madrasah.....	57
2. Profil Responden.....	61
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Gaya Belajar Siswa.....	62
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.....	65
3. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah....	70
a. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	70
b. Hasil Uji Realibilitas.....	74
c. Uji Asumsi Klasik.....	75
1) Uji Normalitas.....	75
2) Uji Multikolonieritas.....	77
3) Uji Heteroskedastisitas.....	78
4) Uji Autokorelasi.....	78
d. Hasil Uji F.....	79
e. Hasil Uji t.....	80
f. Hasil Koefisien Determinasi.....	81
BAB V PEMBAHASAN.....	82
A. Gaya Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika.....	82

B. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	84
C. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	86
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi Penelitian.....	90
C. Saran.....	91
Daftar Rujukan	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1.	Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 3.1.	Sampel Penelitian	39
Tabel 3.1.	Rubrik Penskoran TPMM	45
Tabel 4.1.1.	Data Peserta Didik dalam 4 (Empat) tahun terakhir	58
Tabel 4.1.2.	Jumlah Responden	52
Tabel 4.2.1.	Jumlah Gaya Belajar Siswa	64
Tabel 4.2.2.	Rata-rata Skor Kemampuan Pemecahan Masalah.....	66
Tabel 4.2.3.	Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa.....	69
Tabel 4.2.4.	Hasil Uji Validitas	71
Tabel 4.2.5.	Ringkasan Hasil Uji Validitas	73
Tabel 4.2.6.	Hasil Uji Reliabilitas	74
Tabel 4.2.7.	Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 4.2.8.	Hasil Uji Multikolonieritas.....	77
Tabel 4.2.9.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	78
Tabel 4.2.10.	Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel 4.2.11.	Hasil Uji F	80
Tabel 4.2.12.	Hasil Uji T	80
Tabel 4.2.13.	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	80
Gambar 2.1	Skema Kerangka Berpikir	36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Gaya Belajar
2. Lembar Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
3. Tabel r
4. Tabel f
5. Tabel t
6. Riwayat Hidup Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah sesuatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik sehingga timbul interaksi keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Seperti yang terdapat dalam undang-undang sistim pendidikan nasional no 20 tahun 2003 yang isinya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan suatu upaya untuk memberikan dasar-dasar konsep matematika kepada siswa sebagai bekal siswa dalam mempelajari konsep-konsep matematika ditingkatan yang lebih tinggi. Pembelajaran matematika harus merujuk pada prinsip dan standar proses yang tepat dalam mengajarkan matematika kepada siswa. Menurut National Council of Teachers of Mathematics (2000) prinsip dan standar proses yang tepat dalam mengajarkan matematika kepada siswa memuat penyelesaian masalah, pemahaman dan bukti, komunikasi, hubungan, dan penyajian.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tanpa mengurangi pentingnya prinsip dan proses dalam mengajarkan matematika yang lain, menurut van de Walle (2008) penyelesaian masalah adalah fokus dari belajar matematika. Penyelesaian masalah matematika adalah melibatkan diri dalam suatu masalah matematika yang metode solusinya belum diketahui sebelumnya (NCTM, 2000).²

Dalam materi matematika semuanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan keadaan yang ada disekitar. Hal ini membuat kemampuan menyelesaikan masalah matematika penting untuk dipelajari dan dipahami sebagai bekal kehidupan dijenjang rendah sampai jenjang yang lebih tinggi.

Dalam proses pendidikan atau pembelajaran, peserta didik tidak harus dan selalu diberi penjelasan atau dilatihkan, namun peserta didik bisa berkembang secara sendirinya, dikarenakan sesungguhnya didalam diri peserta didik memiliki kemampuan untuk mencari, menemukan, memecahkan masalah dan mengembangkan dirinya sendiri. Sehingga keberagaman peserta didik perlu diperhatikan agar tujuan dari pendidikan atau pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Seperti yang dijelaskan didalam bukunya Sukmadinata bahwa kemampuan peserta didik tidak sama, sehingga ada yang betul-betul dilepaskan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik.³

² NCTM. (2000). Principles and Standards for School Mathematics. Reston: NCTM.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4

Allah SWT menciptakan manusia itu berbeda antara satu dengan yang lainnya, karena sesungguhnya setiap individu memiliki ciri khasnya sendiri-sendiri, dan pada setiap individu pastinya juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Apabila kekurangannya dapat diketahui dan diterima sebagaimana adanya, sementara kelebihannya diperhatikan dan dikembangkan dengan baik maka individu tersebut akan mendapatkan hasil kepotensi atau kemampuan secara optimal. Dalam Al Qur'an surat Al Hujuraat ayat 13, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Secara garis besar seperti yang dijelaskan dalam ayat diatas bahwa pada setiap peserta didik maupun pendidik (guru) secara tidak langsung memiliki perbedaan untuk menerima ataupun menyapaikan ilmu pengetahuan yang mana biasa disebut dengan materi pembelajaran, sehingga dengan adanya gaya belajar diharapkan siswa bisa belajar sesuai dengan gayanya masing-masing dan guru mengajar sesuai dengan gaya mengajar sesuai dengan diinginkannya, maka dari situ akan timbul proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa itu sendiri. Penggunaan gaya

belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau dengan jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Dengan mengetahui penyebab kesulitan dan gaya belajar siswa, maka diharapkan proses pembelajaran lebih efektif. Guru yang mengetahui cara belajar siswanya menjadikan siswa lebih nyaman dalam belajar, terutama siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, apabila guru mengetahui cara belajar tiap siswanya maka dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat baik dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Falah”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas V dalam pelajaran matematika?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas V yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik?
3. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas V?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gaya belajar siswa kelas V dalam pelajaran matematika.
2. Mengetahui kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas V yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.
3. Mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas V.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan memperoleh guna dan manfaat, manfaat atau kegunaan yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman, wawasan dan pengetahuan untuk menjadi bekal mengajar kelak saat menjadi guru maupun menjadi dosen.

2. Bagi siswa

Diharapkan dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang gaya belajar mereka sesuai dengan kemampuan sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa.

3. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar. Dan

diharapkan dapat membantu guru untuk memahami gaya belajar pada siswa sehingga proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan cara kerja otak siswa.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan rujukan/masukan untuk kepentingan penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya dan umumnya pada mata pelajaran yang lainnya.

5. Bagi lembaga Madrasah Ibtidaiyah

Dapat memberikan informasi tentang pembelajaran yang ada di tingkat Madrasah Ibtidaiyah serta permasalahan yang terjadi. Dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran Matematika di sekolah

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴ Sedangkan menurut Margono Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁵

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hal.

⁵ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hal. 67

Sehingga dari beberapa uraian tokoh penelitian tentang pengertian hipotesis penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun pembagian jenis hipotesis dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis hipotesis yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Perbedaan antara kedua jenis hipotesis penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif disingkat H_a , hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh, hubungan antara X dan Y , atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol (null hypotheses) disingkat H_0 , hipotesis nol juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yang diuji dengan perhitungan statistik.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : ada pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.
2. H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

F. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang gaya belajar sudah beberapa kali dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu membantu peneliti memperoleh gambaran tentang bagaimana gambaran gaya belajar siswa yang dijadikan sebagai pedoman agar penelitian ini menjadi lebih baik dan terarah.

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan peneliti-peneliti terdahulu. hal ini bertujuan agar terhindar dari pengulangan pembahasan hal-hal yang sama. Dan dari orisinalitas tersebut dapat diketahui perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian dengan peneliti terdahulu. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian.⁶ Penelitian ini juga berkaca pada penelitian terdahulu, akan tetapi tetap menjaga keaslian dalam penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afif, Suyitno, dan Wardono dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Dalam Problem Based Learning (Pbl)*, ditemukan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk untuk mengetahui deskripsi kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau dari gaya belajar dalam PBL dan keterkaitan PBL dengan kemampuan penalaran matematis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket gaya belajar, tes kemampuan penalaran matematis, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara penyajian data, reduksi, verifikasi, triangulasi,

⁶ Wahid murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Laporan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Thesis dan Disertasi* (malang : UM Press, 2008) hal 22-24

dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kelas VIII E didominasi siswa tipe gaya belajar auditorial, (2) siswa tipe gaya belajar visual memiliki tingkat penalaran matematis cukup, (3) siswa tipe gaya belajar auditorial memiliki tingkat kemampuan penalaran matematis cukup, (4) siswa tipe gaya belajar kinestetik memiliki tingkat penalaran matematis cukup, dan (5) seluruh indikator kemampuan penalaran matematis dapat terpenuhi dalam PBL apabila seluruh fase-fase PBL dilaksanakan dengan baik.⁷

2. Penelitian yang dilakukan Ristina Indrawati yang berjudul *Profil Pemecahan Masalah Matematika Di Tinjau Dari Gaya Belajar*, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gaya belajar, dimana subjek terdiri dari 3 siswa kelas V Sekolah Dasar yang bergaya belajar visual, auditory, dan kinestetik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis instrument, yaitu instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri dan instrument pendukung yaitu lembar soal tes pemecahan masalah matematika dan lembar dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah satu siswa bergaya belajar visual, satu siswa bergaya belajar auditori dan satu siswa bergaya belajar kinestetik kelas V SDN Jaddih 4. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis diperoleh deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sebagai berikut :

⁷ A.M.S. Afif, H. Suyitno, Wardono. 2016. Jurnal. *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Dalam Problem Based Learning (Pbl)*

Subjek (SA), dalam memahami masalah dengan dengan baik dan mampu membuat perencanaan dengan mengaitkan antara fakta yang diketahui dengan konsep yang dimiliki sebelumnya. Subjek (SV) kurang bisa memahami masalah sehingga berpengaruh pada jawaban yang dihasilkan, kemudian SV tidak melakukan pengecekan kembali hasil yang diperoleh, hal ini terjadi karena kebiasaan SV yang kurang begitu suka membaca, Subjek (SK) dalam proses memahami masalah SK membaca soal sambil menggerakkan anggota badan, merasa gelisah saat membaca sehingga tidak fokus dalam memahami soal, hal ini berdampak pada jawaban yang diberikan oleh subjek SK yang jawabannya kurang sesuai dengan hasil yang diinginkan.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hana Puspita Eka Firdaus yang berjudul *Analisis Proses Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Perkalian Dan Pembagian Pecahan*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih jauh perbedaan yang terjadi dalam proses menyelesaikan masalah matematika. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan kesimpulan (1) siswa yang bergaya belajar visual selama memahami masalah matematika membaca lembar soal dengan gerakan mata yang cepat serta mengarah ke bawah. Ketika merencanakan cara penyelesaian siswa yang bergaya belajar visual sering mencoret-coret kertas hitungan sambil

⁸ Ristina Indrawati. 2017. APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Volume 3, no. 2. *Profil Pemecahan Masalah Matematika Di Tinjau Dari Gaya Belajar*

memikirkan rencana penyelesaian masalah matematika. Selama melaksanakan rencana penyelesaian masalah matematika, siswa yang bergaya belajar visual melaksanakan rencana yang telah dibuat dengan teratur. Ketika memeriksa kembali siswa yang bergaya belajar visual menghitung ulang hasil perhitungan yang telah diperolehnya; (2) Siswa yang bergaya belajar auditorial selama memahami masalah matematika bersuara pelan ketika membaca lembar soal penyelesaian masalah matematika. Selama merencanakan rencana penyelesaian, siswa yang bergaya belajar auditorial terlihat berbicara pada diri sendiri sambil sesekali menengadahkan kepala untuk memikirkan cara penyelesaian soal penyelesaian masalah matematika. Ketika melaksanakan rencana penyelesaian masalah matematika yang telah direncanakan sebelumnya, siswa yang bergaya belajar auditorial terlihat ragu-ragu dalam menuliskan rencana penyelesaian yang telah dipikirkannya. Ketika memeriksa kembali soal penyelesaian masalah matematika yang telah dikerjakan, siswa yang bergaya belajar auditorial sering terlihat ragu-ragu dalam menuliskan perbaikan penyelesaian masalah matematika; (3) Siswa yang bergaya belajar kinestetik selama memahami masalah matematika membaca lembar soal sambil memainkan pensil di tangannya. Selama merencanakan cara penyelesaian, siswa yang bergaya belajar kinestetik memikirkan cara penyelesaian masalah matematika sambil melipat-lipat pojok lembar soal. Ketika melaksanakan rencana, siswa yang bergaya belajar kinestetik melaksanakan rencana yang telah dipikirkan sebelumnya sambil sesekali

menggaruk-garuk wajahnya. Ketika memeriksa kembali siswa yang bergaya belajar kinestetik membaca kembali penyelesaian masalah matematika sambil melakukan aktivitas fisik berupa melipat-lipat ujung taplak meja.⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suprih Widodo yang berjudul *Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Creative Problem Solving (Cps)*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan pemecahan masalah yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian dari skor N-gain, rata-rata N-gain kelas eksperimen tergolong sedang dan rata-rata kelas kontrol tergolong rendah dan dari hasil uji t dengan taraf kepercayaan 95% menunjukkan tidak adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan kelas yang menggunakan

⁹ Hana Puspita Eka Firdaus. 2013. Jurnal. *Analisis Proses Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Perkalian Dan Pembagian Pecahan*.

metode konvensional. Dibutuhkan pemahaman konsep matematika untuk dapat menyelesaikan kemampuan pemecahan masalah.¹⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nelli Ma'rifat Sanusidalam tesisnya yang berjudul *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Realistik Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Leuwisari Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2008 / 2009*. Penelitian ini bertujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah: (i) penggunaan pendekatan realistik dapat menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional (ceramah bervariasi/ ekspositori), (ii) terdapat pengaruh antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa, (iii) ada interaksi antara penggunaan pendekatan pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (i) Pendekatan pembelajaran realistik maupun konvensional menghasilkan prestasi belajar matematika yang sama pada pokok bahasan geometri, (ii) Gaya belajar siswa untuk kategori auditorial, visual, maupun kinestetik memberikan pengaruh yang sama terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan geometri, (iii) Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan gaya belajar

¹⁰ Suprih Widodo, Kartikasari. 2017. Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana. *Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Creative Problem Solving (Cps)*,

siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan geometri.¹¹

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	A.M.S. Afif, H. Suyitno, Wardono. <i>Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Dalam Problem Based Learning (Pbl)</i> . 2016. Jurnal.	<ul style="list-style-type: none"> • meneliti tentang gaya belajar siswa pada pelajaran matematika 	<ul style="list-style-type: none"> • Jurnal tersebut dilakukan untuk deskripsi kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau dari gaya belajar dalam PBL • keterkaitan PBL dengan kemampuan penalaran matematis 6 siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Batang tahun 2015/2016 . 	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah
2	Ristina Indrawati. <i>Profil Pemecahan Masalah Matematika Di Tinjau Dari Gaya Belajar</i> . 2017.	<ul style="list-style-type: none"> • meneliti tentang gaya belajar • penelitian pada pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • pada Jurnal tersebut dilakukan bertujuan untuk 	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari

¹¹ Nelli Ma'rifat Sanusi. 2009. Thesis. *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Realistik Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Leuwisari Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2008 / 2009*

	Apotema: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Volume 3, No. 2.	matematika kelas V	mendeskrpsi profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gaya belajar.	Gaya Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah
3	Hana Puspita Eka Firdaus <i>Analisis Proses Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Perkalian Dan Pembagian Pecahan</i> . 2013. Jurnal	<ul style="list-style-type: none"> meneliti tentang pemecahan masalah dilihat dari gaya belajar siswa pada pelajaran matematika. 	<ul style="list-style-type: none"> pada Jurnal tersebut dilakukan untuk mengetahui proses pemecahan masalah berdasarkan gaya belajar. Jurnal tersebut dilakukan pada materi operasi perkalian dan pembagian pecahan. 	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah
4	Suprih Widodo, Kartikasari. <i>Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Creative Problem Solving (Cps)</i> . 2017. Jurnal Prisma Universitas Suryakencana.	<ul style="list-style-type: none"> meneliti tentang pemecahan masalah matematika siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> pada Jurnal tersebut meneliti tentang proses pembelajaran pemecahan masalah dengan model CPS. 	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

5	Nelli Ma'rifat Sanusi. <i>Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Realistik Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Leuwisari Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2008 / 2009</i> . 2009. Thesis.	<ul style="list-style-type: none"> • meneliti tentang gaya belajar, subjek penelitian tersebut pada siswa kelas V pada pelajaran matematika. 	<ul style="list-style-type: none"> • pada tesis tersebut meneliti tentang eksperimentasi pembelajaran matematika dengan pendekatan realistic ditinjau dari gaya belajar. 	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah
---	--	---	---	---

G. Definisi Operasional

1. Gaya Belajar

Gaya Belajar adalah, kreasi belajar yang memanfaatkan situasi pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Gaya belajar dibagi menjadi tiga bagian yaitu, visual, audio dan kinestetik atau dapat disebut dengan praktek.

- Gaya belajar visual atau melihat bisa menggunakan media pembelajaran berupa video, film dan power point.
- Gaya belajar audio atau mendengar bisa menggunakan media pembelajaran berupa music, radio, rekaman dan alat lain yang menunjang pendengaran pesera didik.
- Gaya belajar kinestetik atau praktek dapat menggunakan media pembelajaran yang berupa alat praktek.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

- a. Masalah adalah suatu situasi atau kondisi (dapat berupa isu/pertanyaan/soal) yang disadari dan memerlukan suatu tindakan penyelesaian, serta tidak segera tersedia suatu cara untuk mengatasi situasi itu.
- b. Masalah dalam matematika adalah apabila suatu pertanyaan atau soal akan merupakan suatu masalah apabila tidak terdapat aturan/hukum tertentu yang segera dapat digunakan untuk menjawab atau menyelesaikannya.
- c. Kemampuan pemecahan masalah adalah proses penerimaan masalah sebagai tantangan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- d. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan siswa untuk menyelesaikan atau menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang terdapat didalam suatu cerita, teks, dan tugas-tugas dalam pelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu memiliki keberbedaan satu dengan yang lainnya, baik itu keberbedaan bentuk fisik, tingkah laku, sifat maupun berbagai kebiasaan lainnya. Karena tidak ada satupun manusia yang dilahirkan ke dunia ini memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walau itu lahir dalam keadaan kembar sekalipun. Sehingga antara peserta didik satu dengan yang lainnya pasti memiliki keberbedaan bagaimana ia menyerap informasi atau ilmu pengetahuan dari guru. Hal ini yang perlu kita ketahui bersama, bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda-beda, ini semua sangat bergantung kepada gaya belajar siswa. Sehingga didalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar (learning style) siswa yang mana merupakan cara siswa beraksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.¹²

¹² Nasution, Berbagai pendekatan Dalam Proses belajar Mengajar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 93

Sedangkan pengertian gaya belajar itu sendiri adalah kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat.¹³

Menurut James dan Gardner dalam bukunya Ghufron dan Risnawati tentang pengertian gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari.¹⁴ Sehingga gaya belajar adalah merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.¹⁵ Dengan kata lain bahwa setiap individu memiliki gaya belajar atau cara belajar masing-masing sehingga dengan adanya gaya belajar atau cara belajar yang sesuai dengan keinginan siswa diharapkan bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Menurut Fleming dan Mills, gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran. Willing mendefinisikan gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pelajar. Sedangkan

¹³ Sukadi, *Progressive Learning*, (Bandung: MQS Publishing, 2008) hal. 93

¹⁴ James dan Gardner dalam Ghufron dan Risnawati. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal. 42

¹⁵ Dunn dan Dunn dalam Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal.

Keefe memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya.

Dalam hal gaya belajar ini dimaksud adalah cara siswa mempelajari pelajaran yang didasarkan pada modalitas yang mereka miliki yaitu: gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Sebagai contoh misalnya, sebagian siswa suku guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian memahaminya. Namun ada sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Dan sementara itu, ada juga siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pertanyaan tersebut.¹⁶ Sehingga didalam gaya belajar siswa memiliki keberagaman perbedaan yang mana setiap siswa memiliki gaya atau cara belajar tersendiri-sendiri.

Gaya belajar seseorang merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah dan di situasi-situasi antar pribadi. Ketika seorang siswa menyadari bagaimana dirinya dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, maka dia dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gayanya sendiri.¹⁷

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal. 180

¹⁷ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*. (Bandung: Kaifa, 2003) hal. 110

Menurut Rita seorang pelopor dibidang gaya belajar menerangkan bahwa: Telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup factor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Sebagian orang misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain memilih adanya figure otoriter seperti guru, yang lain lagi bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka.¹⁸

Disamping gaya belajar yang bisa mempengaruhi belajar siswa ada juga faktor-faktor yang bisa mempengaruhi belajar siswa khususnya hasil dari belajar itu. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan juga ikut berperan dalam keberhasilan belajar itu sendiri. Sehingga gaya belajar yang diberengin dengan factor-faktor belajar diatas bisa menentukan hasil belajar siswa.

Keberagaman para peneliti menggunakan istilah-istilah yang berbeda serta menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang, namun telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang seseorang belajar, yaitu:

- 1) Pertama, bagaimana seseorang menyerap informasi dengan mudah (modalitas).

¹⁸ Ibid., hal. 110

2) Kedua, cara seseorang mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak).¹⁹

Seperti yang telah dijelaskan oleh Levie dan Levie di dalam penelitiannya bahwa: Levie dan Levie yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan kata dan konsep. Baugh dan Achsin memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan memperoleh hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang (visual), dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar (auditorial) dan 5% lagi dari indera yang lainnya (kinestetik). Sementara itu, Dale memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang (visual) berkisar 75%, melalui indera dengar (auditorial) sekitar 13% dan melalui indera lainnya (termasuk dalam kinestetik) sekitar 12%.²⁰

Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang, mungkin akan lebih mudah bagi

¹⁹ Ibid., hal. 110

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 9

kita misalnya kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi orang tersebut.²¹

Jadi dari pengertian atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap peserta didik memiliki bermacam cara belajarnya masing-masing.²² Sehingga gaya belajar merupakan kombinasi antara cara seseorang murid atau siswa dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapaknya. Dengan adanya gaya belajar tersebut maka akan terkumpul karakteristik-karakteristik pada pribadi seorang siswa atau murid, dengan harapan bahwa bisa membuat suatu pembelajaran itu menjadi efektif dan kondusif.

b. Macam-macam Gaya Belajar

Setiap orang mempunyai gaya dan cara belajar yang bermacam-macam, gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya atau cara belajar seseorang itu sendiri. Tetapi biasanya hanya satu gaya belajar saja yang lebih mendominasi atas keberhasilan dalam belajarnya. Adapun macam-macam gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu: gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.²³

1) Gaya belajar visual

²¹ Hamzah B. Uno, Orentasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, hal. 180

²² Melvin L. Silberman yang diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung: Nusamedia,2006), hal. 26

²³ Dunn dan Dunn dalam Sugihartono, Psikologi Pendidikan, ... hal. 53

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandangi, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar.

Orang dengan gaya visual senang mengilustrasi, membaca intruksi, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar. Orang dengan tipe belajar visual membutuhkan media dan metode belajar yang lebih dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata).²⁴ Seseorang yang sangat visual akan memiliki ciri-ciri khusus, diantara ciri-ciri gaya belajar visual:²⁵

- a) rapi dan teratur
- b) bicara agak capat
- c) mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi
- d) tidak mudah terganggu oleh keributan
- e) mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya
- f) mengingat apa yang dilihat dari apa yang didengar
- g) membaca cepat dan tekun
- h) lebih suka membaca dari pada dibacakan

²⁴ Sukadi, *Progressive Learning*,..., hal. 95

²⁵ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*,..., hal. 116

- i) lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- j) lebih suka musik dari pada seni.

2) Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial adalah belajar dengan mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dengan menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.²⁶ Seseorang auditorial akan memiliki ciri-cirikhusus, yaitu:²⁷

- a) berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- b) mudah terganggu oleh keributan
- c) menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- d) senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- e) lebih suka music dari pada seni
- f) suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- g) lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskanya
- h) lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik

²⁶ Sukadi, *Progressive Learning*,..., hal. 98

²⁷ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*,..., hal. 118

3) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya adalah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Yang menonjol dari gaya belajar ini ialah gerakan-gerakan kinestetik.

Orang menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.²⁸ Seseorang yang kinestetik akan memiliki ciri-ciri khusus, diantaranya sebagai berikut:²⁹

- a) berbicara dengan perlahan
- b) menanggapi perhatian fisik
- c) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- d) berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain
- e) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- f) menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- g) banyak menggunakan isyarat tubuh
- h) tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
- i) ingin melakukan segala sesuatu
- j) menyukai permainan yang menyibukan

²⁸ Sukadi, *Progressive Learning*,... hal. 100

²⁹ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*,... hal. 120

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

a. Pengertian Masalah Dalam Matematika

Masalah adalah suatu situasi atau kondisi (dapat berupa isu/pertanyaan/soal) yang disadari dan memerlukan suatu tindakan penyelesaian, serta tidak segera tersedia suatu cara untuk mengatasi situasi itu. Pengertian tidak segera dalam hal ini adalah bahwa pada saat situasi tersebut muncul, diperlukan suatu usaha untuk mendapatkan cara yang dapat digunakan semestinya.

Bell memberikan defenisi masalah sebagai: situasi yang dapat digolongkan sebagai masalah bagi seseorang adalah: bahwa keadaan ini disadari, ada kemauan dan merasa perlu melakukan tindakan untuk mengatasinya dan melakukannya, serta tidak segera dapat ditemukan cara mengatasi situasi tersebut.³⁰

Dalam kamus Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa masalah adalah persoalan yang perlu dipecahkan.³¹ Dan pemecahan masalah adalah mencari cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan.³² Akan tetapi masalah dalam matematika tersebut merupakan persoalan yang siswa sendiri mampu menyelesaikan tanpa menggunakan cara atau algoritma yang rutin.

Masalah dalam matematika apabila suatu pertanyaan atau soal akan merupakan suatu masalah apabila tidak terdapat aturan/hukum tertentu

³⁰ Bell. 1981. *Teaching and Learning Mathematics*. Dubuque Low: Win.C. Broom Company Publisher. hal 30

³¹ Boediono, *Kamus Praktis Modern Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bintang Indonesia, hal. 232

³² Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, hal. 368

yang segera dapat digunakan untuk menjawab atau menyelesaikannya.³³ Hal ini berarti bahwa suatu soal matematika akan menjadi masalah apabila tidak segera ditemukan petunjuk pemecahan masalah berdasarkan data yang terdapat dalam soal.

Sebuah pertanyaan yang merupakan masalah bagi seseorang apabila masalah tersebut bersifat: 1. Relatif, tergantung situasi dan kondisi seseorang yang menghadapinya, 2. Tidak dapat diselesaikan secara langsung dengan prosedur rutin tetapi masih memungkinkan orang tersebut untuk menyelesaikannya melalui seleksi data informasi dan organisasi konsep yang dimilikinya, 3. Dapat dimengerti, artinya suatu pertanyaan pada bidang tertentu akan merupakan masalah hanya bagi mereka yang mempelajari atau berkecimpung pada bidang tersebut.³⁴

Masalah seringkali dinyatakan dalam soal cerita, tetapi tidak berarti semua soal cerita merupakan masalah. Untuk menyelesaikan sebuah soal cerita seseorang harus mengidentifikasi apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan merumuskan model matematika serta strategi penyelesaiannya.

Hodgson dan Sullivan (1980) membagi masalah matematika secara hirarkis: a) Very easy problem-exercise (masalah sederhana-latihan), b) Problems with a clear context (masalah dengan konteks yang jelas), dan

³³ Hudojo, Herman. 1977. Belajar Mengajar Matematika. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK.

³⁴ Cahya, Antonius. 2006. Pemahaman Dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. hal 201

c) Problem without a clear context (masalah tanpa konteks yang jelas).³⁵

Penggolongan masalah seperti yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa masalah dalam matematika cukup beragam, jenis maupun tingkat kompleksitasnya. Masalah yang berkaitan dengan penerapan matematika kebidang lain bisa muncul dalam ketiga tingkatan masalah tersebut. Masalah penerapan dengan konteks yang jelas banyak terdapat dalam buku teks matematika pada akhir setiap topik bahasan. Sebaliknya untuk masalah tanpa konteks yang jelas, banyak muncul dari berbagai bidang atau situasi. Penyelesaiannya tidak menunjuk pada satu konsep atau prinsip matematika tertentu, dan mungkin saja harus melibatkan lebih dari satu konsep atau prinsip.

Pengertian masalah dalam kamus matematik yang dikutip oleh Effandi Zakaria dkk adalah sesuatu yang memerlukan penyelesaian.³⁶ Masalah dalam matematika dapat diklasifikasikan menjadi beberapa masalah. Menurut Charles dan Lester sebagaimana yang dikutip Effandi Zakaria, menyatakan bahwa masalah dalam matematika dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:³⁷

- 1) Masalah rutin merupakan masalah berbentuk latihan yang berulang-ulang yang melibatkan langkah-langkah dalam penyelesaiannya.
- 2) Masalah yang tidak rutin yaitu ada dua:

³⁵ Hudojo, Herman. 1977. Belajar Mengajar Matematika. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK.

³⁶ Effandi Zakaria, Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik, (Kuala Lumpur: PRIN-AD, SDN, BHD, 2007), hal. 113.

³⁷ Ibid. hal. 113

- a) Masalah proses yaitu masalah yang memerlukan perkembangan strategi untuk memahami suatu masalah dan menilai langkah penyelesaian masalah tersebut.
- b) Masalah yang berbentuk teka teki yaitu masalah yang memberikan peluang kepada siswa untuk melibatkan diri dalam pemecahan masalah tersebut

b. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Risnawati, kemampuan adalah kecakapan untuk melakukan suatu tugas khusus dalam kondisi yang telah ditentukan.³⁸

Pada proses pembelajaran perolehan kemampuan merupakan tujuan dari pembelajaran. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan yang telah dideskripsikan secara khusus dan dinyatakan dalam istilah-istilah tingkah laku.

Pemecahan masalah merupakan kompetensi strategik yang ditunjukkan siswa dalam memahami, memilih pendekatan dan strategi pemecahan, dan menyelesaikan model untuk menyelesaikan masalah.³⁹

Abdurrahman mendefinisikan pemecahan masalah sebagai aplikasi dari konsep dan keterampilan.⁴⁰ Menurut Bayer Sebagaimana dikutip oleh Zakaria, pemecahan masalah adalah mencari jawaban atau penyelesaian sesuatu yang menyulitkan.⁴¹ Berdasarkan pendapat para

³⁸ Risnawati, Strategi Pembelajaran Matematika, (Pekanbaru: Suska Press,2008), hal. 24.

³⁹ BSNP, Model Penelitian Kelas, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2006), hal. 59.

⁴⁰ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 254.

⁴¹ Effandi Zakaria.Op.Cit.hal. 114.

ahli tersebut, jelas bahwa pemecahan masalah adalah kompetensi strategik berupa aplikasi dari konsep dan keterampilan dalam memahami, memilih strategi pemecahan, dan menyelesaikan masalah, sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan siswa untuk menyelesaikan atau menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang terdapat didalam suatu cerita, teks, dan tugas-tugas dalam pelajaran matematika.

Selain itu, menurut Conney sebagaimana yang dikutip oleh Herman Hudojo menyatakan bahwa mengajar siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah memungkinkan siswa itu lebih analitik di dalam mengambil keputusan di dalam kehidupan.⁴² Mulyono Abdurrahman mendefinisikan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika sebagai aplikasi dari konsep dan keterampilan yang biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam suatu situasi baru atau situasi yang berbeda.⁴³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pemecahan masalah siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Resnick dan Ford terdapat tiga aspek yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam merancang strategi pemecahan masalah, yaitu:⁴⁴

⁴² Herman Hudojo, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. Malang, Universitas Negeri Malang, 2005, hal. 126

⁴³ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hal. 254

⁴⁴ Sri Wulandari Danoebroto, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Matematika, 2011, hal 05

- 1) Keterampilan siswa dalam merepresentasikan masalah.
- 2) Keterampilan siswa dalam memahami ruang lingkup masalah.
- 3) Struktur pengetahuan siswa.

Selain Resnick dan Ford, Posamentier dan Stepelman memaparkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah dilihat dari aspek lingkungan belajar dan guru, antara lain.⁴⁵

- 1) Menyediakan lingkungan belajar yang mendorong kebebasan siswa untuk berekspresi,
- 2) Menghargai pertanyaan siswa dan ide-idenya,
- 3) Memberi kesempatan bagi siswa untuk mencari
- 4) Menemukan solusi dengan caranya sendiri, memberi penilaian terhadap orisinalitas ide siswa dan mendorong pembelajaran kooperatif yang mengembangkan kreativitas pemecahan masalah siswa.

d. Indikator Keberhasilan Pemecahan Masalah

Indikator dalam pemecahan masalah matematika menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) adalah sebagai berikut.⁴⁶

- 1) Menunjukkan pemahaman masalah.
- 2) Mengorganisasi data dan menulis informasi yang relevan dalam pemecahan masalah.

⁴⁵ Ibid. hal. 5

⁴⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Loc. Cit

- 3) Menyajikan masalah secara matematika dalam berbagai bentuk.
- 4) Memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah secara tepat.
- 5) Mengembangkan strategi pemecahan masalah.
- 6) Membuat dan menafsirkan model matematika dari suatu masalah.
- 7) Menyelesaikan masalah matematika yang tidak rutin.

Menurut Polya sebagaimana dikutip oleh Zakaria dkk bahwa terdapat empat langkah dalam pemecahan masalah matematika, yaitu:

- 1) Memahami masalah
- 2) Membuat rancangan pemecahan masalah
- 3) Melaksanakan rancangan pemecahan masalah
- 4) Memeriksa hasil kembali.⁴⁷

Alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah tes yang berbentuk essay (uraian). Menurut Nana Sujana dengan tes uraian siswa dibiasakan dengan kemampuan pemecahan masalah, mencoba merumuskan hipotesis, menyusun dan mengekspresikan gagasannya, dan menarik kesimpulan dari suatu permasalahan.⁴⁸

e. Langkah-langkah Pemecahan Masalah

Menurut Polya yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman dalam bukunya menyarankan empat langkah proses pemecahan masalah matematika,⁴⁹ yaitu:

⁴⁷ Zakaria dkk. Op. Cit., hal. 115

⁴⁸ Nana Sudjana, Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 35.

⁴⁹ Mulyo Abdurrahman, Op. Cit. hal. 257

1) Memahami masalah

Pada tahap ini, kegiatan pemecahan masalah diarahkan untuk membantu siswa menetapkan apa yang diketahui pada permasalahan dan apa yang akan ditanyakan. Beberapa pertanyaan perlu dimunculkan pada siswa untuk membantunya dalam memahami masalah. Pertanyaan tersebut antara lain:

- Apakah yang diketahui dari soal?
- Apakah yang ditanyakan soal?
- Apa saja informasi yang diperlukan?
- Bagaimana cara menyelesaikansoal?

2) Menyusun rencana penyelesaian masalah

Pemecahan masalah tidak akan berhasil tanpa perencanaan yang baik. Dalam perencanaan pemecahan masalah, siswa diarahkan untuk dapat mengidentifikasi strategi-strategi pemecahan yang sesuai untuk menyelesaikan masalah. Dan hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah apakah strategi tersebut berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

3) Melaksanakan penyelesaian masalah

Jika siswa telah memahami permasalahan dengan baik dan sudah menentukan strategi pemecahannya, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyelesaian sesuai dengan yang telah direncanakan. Setelah itu periksalah langkah–langkahnya, apakah sudah benar atau belum.

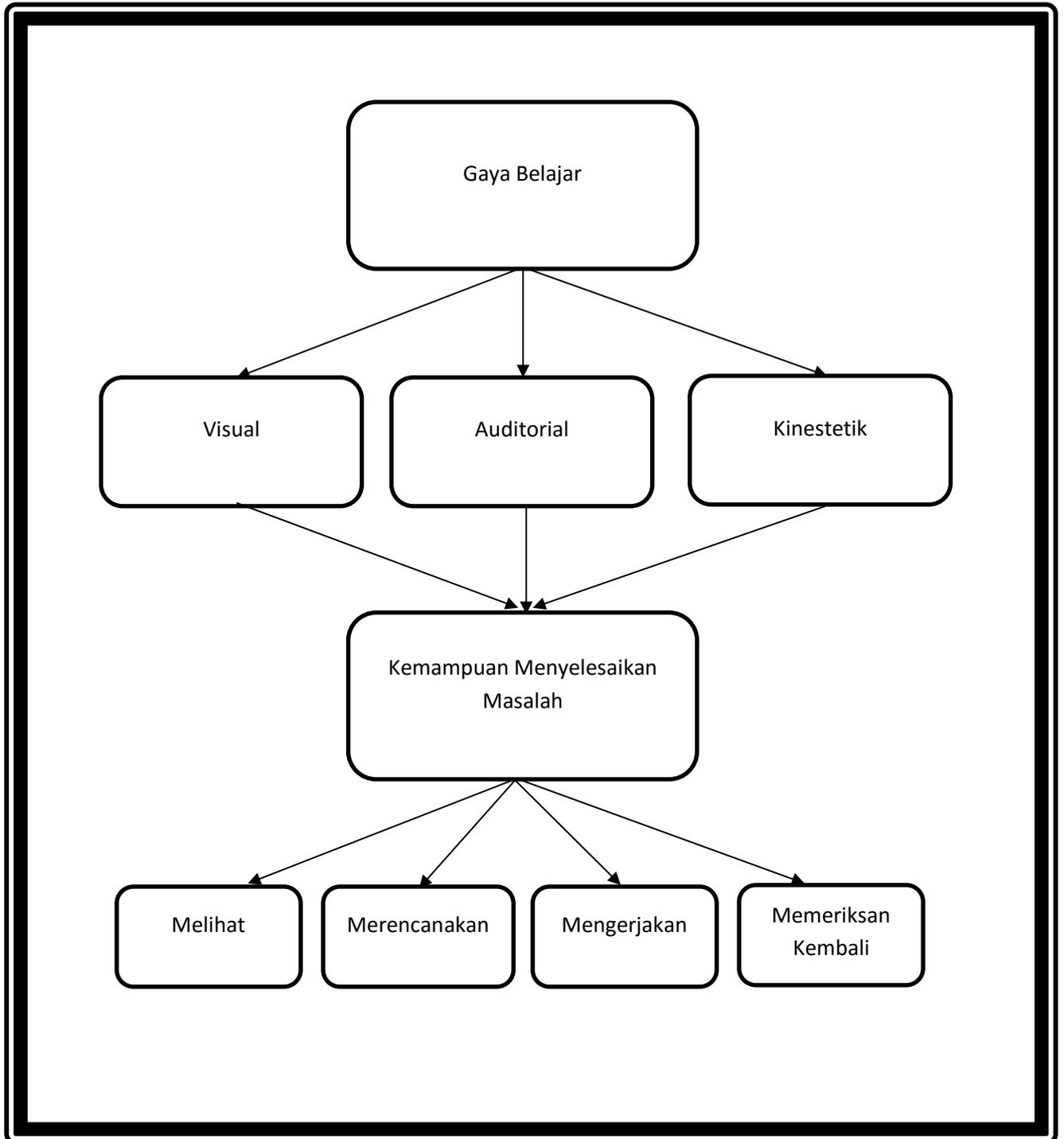
4) Memeriksa kembali proses dan hasil

Memeriksa kembali langkah–langkah dan memeriksa ulang hasil tersebut merupakan tahapan terakhir dalam pemecahan masalah. Tahap ini penting dilakukan untuk mengecek apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan ketentuan dan tidak bertentangan dengan apa yang ditanya.

B. Kerangka Teoritik

Dalam seluruh proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Masing-masing peserta didik memiliki tipe atau gayabelajar sendiri-sendiri. Kemampuan peserta didik dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya.

Banyak peserta didik yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena disekolah kadang seorang pendidik tidak memperhatikan gaya belajar peserta didiknya. Maka dari itu seorang pendidik diharapkan dapat mengenali gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya agar dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Dari penjelasan tersebut peneliti menjelaskan kerangka berfikir sebagai berikut



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat serta menguji hipotesis yang diajukan.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan korelasi yaitu pendekatan yang hanya mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antardua variabel dikenal dengan istilah: *bivariate correlation*, sedangkan hubungan antarlebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation*.

Karena dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel X dan variabel Y, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *bivariate correlation*.

B. Variabel Penelitian

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent*.

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)

2. Variabel Dependen (Y)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁰

Variabel yang dikemukakan pada penelitian ini adalah Gaya Belajar (X) sebagai variabel bebas dan Kemampuan Pemecahan Masalah (Y) sebagai variabel terikat.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu yang memiliki karakteristik yang sama dan mendiami suatu wilayah.⁵¹ Secara sederhana, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian, kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang diterapkan atau, sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dapat disimpulkan sebagai sekumpulan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁵²

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa MI Raudlatul Falah Talok Turen.

⁵⁰ Prof. Dr. Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabet Bandung, hal 39

⁵¹ Sutrisno Hadi, 1981. *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, hal 70

⁵² Dr. Subana, M.Pd, Statistika Pendidikan, CV. Pustaka Setia, Bandung 2005, hal. 24

2. Sampel

Yang dimaksud sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi untuk mewakilinya.⁵³ Sampling adalah proses dan cara pengambilan sampel/ccontoh untuk menduga keadaan suatu populasi.⁵⁴

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.⁵⁵

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas V Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Falah sebanyak 82 siswa

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	5A	28
2	5B	28
3	5C	26
	Jumlah	82

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab rumusan masalah, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan kesimpulan pada penelitian.

⁵³ Ibid, Sutrisno Hadi... hal.71

⁵⁴ Ibid, Dr. Subana... hal 25

⁵⁵ Ibid, Subana... hal 26

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan berkenaan ketepatan dengan cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data.⁵⁶ Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, yaitu dapat menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Peneliti dapat menggunakan salah satu teknik, tergantung darimasalah yang diteliti. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁷ Teknik ini penulis lakukan karena fokus penelitian penulis tentang usaha pembentukan karakter, dimana kegiatan ini berhubungan dengan perilaku manusia yang berkesinambungan. Oleh karena itu perlu dilakukan observasi yang mendalam terhadap kegiatan tersebut.

Sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu penulis merancang instrumen penelitian tentang pedoman observasi sehingga penulis bisa melakukan observasi secara terencana dan sistematis. Dalam pelaksanaan

⁵⁶ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Alfabeta, Bandung 2001 hal : 137

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, op. cit, hal. 220

observasi penulis akan berusaha sebanyak mungkin untuk ikut serta dengan pengawas ketika melakukan supervisi di MI Roudlatul Falah Talok untuk melihat secara langsung pelaksanaan supervisi.

Selama kegiatan observasi adakalanya penulis hanya berperan sebagai pengamat (*non participation*) contohnya, dalam proses pengawasan penulis hanya mengamati, akan tetapi di lain waktu penulis terlibat secara terbatas (*moderate participation*) dalam kegiatan yang mereka lakukan. Misalnya penulis ikut serta dalam kegiatan rapat, supervisi di kelas dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut James Parely yang dikutip oleh Sanafiah Faisal bahwa observasi dapat dilakukan dalam lima tingkatan yaitu:⁵⁸

- a. Tanpa Partisipasi (*non participation*), yaitu peneliti berperan sebagai
- b. pengamat, tidak ikut melaksanakan aktivitas yang dilakukan subjek peneliti
- c. Partisipasi Pasif (*pasif participation*), yaitu peneliti berperan sebagai pengamat, tidak ikut melakukan kegiatan yang dilakukan subjek penelitian dalam situasi sosial subjek penelitian.
- d. Partisipasi Sedang (*moderate participation*), yaitu peneliti terlibat secara terbatas dalam aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.
- e. Partisipasi Aktif (*aktif participation*), yaitu peneliti melakukan aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.

⁵⁸ Sanafiah Faisal, Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar dan Aplikasinya, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), hal. 54

- f. Partisipasi Penuh (*complete participation*), yaitu peneliti melakukan segala sesuatu yang dilakukan subjek penelitian.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.⁵⁹ Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemui melalui observasi.⁶⁰

Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara langsung dengan tatap muka dan wawancara melalui telepon dengan cara tidak terstruktur. Teknik ini penulis perlukan untuk menggali data tentang fokus penelitian. Wawancara disamping berfungsi sebagai pengumpul data juga akan memperdalam pengetahuan penulis tentang objek yang diteliti.

Sebelum melakukan wawancara ada beberapa langkah yang dipersiapkan sebelum terjun ke lapangan. Sanafiah Faisal mengemukakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan wawancara, yaitu:

- a. Menetapkan informan yang akan diwawancarai
- b. Menyiapkan pokok-pokok permasalahan yang akan dibicarakan
- c. Membuka alur wawancara
- d. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan melengkapinya
- e. Hasil wawancara dibuat dalam bentuk catatan lapangan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 316

⁶⁰ *Ibid*, hal. 316

f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.⁶¹

Dalam melakukan wawancara penulis merujuk kepada teori yang dikemukakan oleh sanafiah Faisal diatas. Akan tetapi sebelum menetapkan informan yang akan diwawancarai penulis terlebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara yang akan memandu penulis dalam proses wawancara.

Teknik wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan secara terbuka untuk menggali pandangan subyek penelitian kepala sekolah dan guru tentang masalah yang akan di teliti. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat dan dilakukan sesuai dengan keperluan.

Dalam melakukan wawancara, peneliti merujuk kepada tujuh langkah wawancara yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba sebagai berikut :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁶²

Sesuai dengan fokus penelitian maka yang berkompeten untuk penulis wawancarai adalah; kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf yang semuanya berhubungan langsung dengan anak-anak kelas 3. Adapun

⁶¹ Sanafiah Faisal, op. cit. , hal. 65

⁶² Sugiyono, op. cit, hal. 320

data-data yang penulis gali lebih dalam sesuai dengan batasan permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁶³ Penulis mengumpulkan data melalui berbagai dokumen yang ada hubungannya dengan implementasi pendidikan karakter.

Dengan penggunaan metode interview, observasi dan dokumentasi tersebut selanjutnya penulis menganalisis data dengan menggunakan teknik interpretasi mengenai maknanya.

Teknik dokumentasi ini diperlukan untuk menghimpun data-data yang tidak efektif bila dilakukan melalui wawancara dan tidak bisa direkam oleh penulis bila dilakukan dengan pengamatan. Misalnya data tentang struktur organisasi, kurikulum dan yang lainnya.

4. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau isian yang sudah terdapat jawabannya yang ditentukan.⁶⁴ Metode ini digunakan dengan memberi suatu daftar pertanyaan

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 231

⁶⁴ Ibid, Sugiono..... hal 73

atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individual atau kelompok, untuk mendapat informasi tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Angket pada penelitian ini diberikan siswa untuk mengetahui berbagai macam gaya belajar siswa, menggunakan empat alternatif jawaban yaitu dengan memberi skor yaitu :

Sangat tidak setuju	= 1	Setuju	= 3
Tidak setuju	= 2	Sangat setuju	= 4

5. Metode Tes

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan memecahkan masalah matematika menggunakan metode tes yang berbentuk essay yang berjumlah 5 item/soal. Selanjutnya tes ini disebut dengan Tes Pemecahan Masalah Matematika (TPMM). TPMM dibuat mengacu pada materi panjang garis singgung, jarak dua lingkaran, dan luas bangun yang terbentuk dari garis singgung. Penyekoran TPMM mengacu pada indikator pemecahan masalah dari polya,⁶⁵ adapun pedoman atau rubric penskoran TPMM disajikan pada tabel 1.

Tabel 3.1. Rubrik Penskoran TPMM

Tahapan Polya	Skor	Indikator Penskoran
Memahami Masalah	3	Siswa mampu menuliskan (mengungkapkan) apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah yang diajukan dengan jelas
	2	Siswa hanya menuliskan (mengungkapkan) apa yang diketahui atau apa yang ditanyakan saja

⁶⁵ Pardimin, Sri Adi Widodo, dan Indriyati Eko Purwaningsih. (2007). Analisis Butir Soal Tes Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Wacana Akademika Volume 1 No 1 Tahun 2007*

	1	Siswa menuliskan data/konsep/pengetahuan yang tidak berhubungan dengan masalah yang diajukan sehingga siswa tidak memahami masalah yang diajukan
	0	Siswa tidak menuliskan apapun sehingga siswa tidak memahami makna dari masalah yang diajukan
Merencanaan Menyelesaian	2	Siswa menuliskan syarat cukup dan syarat perlu (rumus) dari masalah yang diajukan serta menggunakan semua informasi yang telah dikumpulkan
	1	siswa menceritakan/menuliskan langkah langkah untuk menyelesaikan masalah tetapi tidak runutu
	0	siswa tidak menceritakan/menulis langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah
Melaksanakan Rencana	4	Siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, menggunakan langkah-langkah menyelesaikan masalah secara benar, tidak terjadi kesalahan prosedur, dan tidak terjadi kesalahan algoritma/perhitungan
	3	Siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, menggunakan langkah-langkah menyelesaikan masalah secara benar, dan tidak terjadi kesalahan prosedur, tetapi terjadi kesalahan algoritma/perhitungan
	2	Siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, tetapi terjadi kesalahan prosedur
	1	Siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, tetapi terjadi kesalahan prosedur dan kesalahan algoritma/perhitungan
	0	Siswa tidak mampu melaksanakan rencana yang telah dibuat

Memeriksa Kembali	1	Siswa melakukan pemeriksaan kembali jawaban
	0	Siswa tidak melakukan pemeriksanaan kembali jawaban

E. Instrumen Penelitian

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁶⁶

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini, penulis membuat suatu instrument penelitian yang didalamnya terdapat pernyataan-pernyataan tentang variabel-variabel yang ingin diteliti dan diketahui datanya. Instrument penelitian yang akan digunakan adalah angket atau kuisisioner dan dokumentasi.

1. Angket atau kuisisioner

Ada dua instrument yang perlu dibuat yaitu :

- a. Instrument untuk mengukur gaya belajar belajar matematika.
- b. Instrument untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika.

2. Pedoman dokumen

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen berupa rapor.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009) cet ke-7, hal. 102

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mempunyai tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- a. Observasi,
- b. Surat perizinan,
- c. Menyiapkan instrument,
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Pengambilan data di kelas V.
- b. Pengambilan data hasil belajar melalui raport beberapa siswa dari kelas V.

G. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan maka langkah selanjutnya data dideskripsikan, dianalisis, ditafsirkan dan dikumpulkan. Hasilnya merupakan data konkrit. Adapun langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan

kriteria.⁶⁷

Untuk menguji validitas setiap butir soal maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor totalnya. Skor tiap butir soal dinyatakan skor X dan skor total dinyatakan sebagai skor Y, dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir soal, dapat diketahui butir-butir soal manakah yang memenuhi syarat dilihat dari indeks validitasnya

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X_1 \cdot Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{x1y} : angka indeks Korelasi “r” Product Moment

N : *Number of Contes*

$\sum X_1 Y$: jumlah hasil perkalian antara skor X1 dan skor Y

$\sum X_1$: jumlah seluruh skor X1

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y

b. Reliabilitas

Reabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Reliabilitas suatu tes adalah taraf sampai dimana suatu tes mampu menunjukkan konsisten hasil pengukurannya yang diperlihatkan dalam

⁶⁷ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), Hal 99

taraf ketetapan dan ketelitian hasil. Reliabel tes berhubungan dengan ketetapan hasil tes.⁶⁸

Untuk menentukan reliabilitas tes, dapat digunakan metode belah dua. Tes dicobakan satu kali. Hasil tes kemudian dibelah dua menjadi belahan ganjil genap. Kedua belahan ini dikorelasikan dan diperoleh reliabilitas separuh tes.

2. Editing, pertama kali dilakukan adalah mengedit atau memeriksa daftar pernyataan para responden. Tujuannya untuk mengurangi kesalahan dan kekeliruan.
3. Skoring, setelah melalui tahap editing, selanjutnya penulis memberi skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Pernyataan positif diberi nilai 4, 3, 2, 1. Sedangkan negatif sebaliknya.
4. Tabulating, selanjutnya adalah perhitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Data tersebut dianalisa dengan analisis metode kuantitatif secara deskriptif yaitu menuturkan menganalisis data berupa angka-angka yang diperoleh dari penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F: Frekuensi jawaban responden

N: Jumlah responden

⁶⁸ Ibid, R. Gunawan Sudarmanto, ... Hal 99

5. Pada penelitian ini yang akan diteliti dengan uji ini adalah pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Peneliti akan menggunakan SPSS ver. 2.5. Pada tahap analisis ini, yaitu analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan rumus statistik. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasional dan teknik analisis uji hipotesisnya menggunakan analisis Regresi satu prediktor dengan bantuan SPSS ver. 2.5. sebagai berikut:

c. Analisis Korelasi

Mencari hubungan dua variabel dengan rumus rata-rata dan kualitas variabel:

$$-R = H - L$$

$$-K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:	R = Range	I = Lebar interval
	L = Nilai terendah	K = Jumlah
	H = Nilai tertinggi	N = Jumlah responden

-Mencari rata-rata variabel X menggunakan bantuan SPSS version 16.0 for windows

d. Analisis Uji F

Salah satu teknik pengujian statistika yang terkenal adalah uji koefisien regresi secara simultan serentak atau yang lebih akrab disapa dengan uji F. Uji F biasa digunakan untuk membandingkan 2/lebih perlakuan kelompok atau objek/data, yang masing-masing perlakuannya dilakukan ulangan.

Uji F digunakan dalam percobaan, *group sampling* dan *sub group sampling*. Nah, uji F ini dilakukan untuk melihat variabel independen secara serentak/bersama, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F digunakan untuk menguji keberartian model regresi yang digunakan. Uji F juga akan berhubungan dengan uji ANAVA atau ANOVA.⁶⁹

Dalam Uji F dilakukan perumusan F hitung yaitu

$$F = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

$$KR = JK / dk$$

dengan:

KR = kuadrat rata-rata

JK = jumlah kuadrat

dk atau db = derajat kebebasan

Uji F juga bisa dihitung dengan rumus berikut

$$KMA = \frac{JKA}{k-1}$$

$$KMK = \frac{JKK}{N-k}$$

$$F = \frac{KMA}{KMK}$$

$$JKA = \sum \frac{T_k^2}{n_k} - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

Dengan:

Tk²= kuadrat total kolom

nk = jumlah pengamatan setiap perlakuan (kolom)

X = jumlah seluruh pengamatan

⁶⁹ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), Hal 108

k = jumlah perlakuan

N = total jumlah sampel perlakuan

Syaratnya:

- Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a Artinya, semua variabel bebas adalah penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a Artinya, semua variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kemudian peneliti membuat interpretasi dari hasil analisis regresi linier sederhana ini dengan skor deviasi yang telah diketahui dengan jalan membandingkan harga F hitung dan F tabel, maka langkah selanjutnya adalah menguji dengan taraf 1 % atau 5 % guna mengetahui diterima atau tidak hipotesis yang diajukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel, maka tolak H_0 (signifikan), yang artinya bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel, maka terima H_0 (non signifikan), yang artinya bahwa hipotesis yang diajukan ditolak. Ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

e. Analisis Uji t

Uji signifikansi individual atau yang lebih dikenal dengan uji statistik t merupakan proses analisis data secara parsial. Uji t ini nantinya akan menunjukkan berapa banyak pengaruh variabel independen secara parsial, terhadap variabel dependen. Uji t tujuannya untuk melihat sejauh mana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t lebih sering digunakan untuk data yang jumlahnya lebih sedikit yaitu kurang dari 30.

Selain itu, uji t digunakan jika nilai parameter sudah diketahui (ditentukan) dan data terdistribusi normal. Uji t dibagi menjadi 3 jenis yaitu uji t 1 sampel, 2 sampel berpasangan dan sampel bebas. Caranya dengan membandingkan ttabel dengan Thitung. Setiap nilai t hasil perhitungan, akan dibandingkan dengan t tabel yang didapatkan menggunakan taraf nyata (biasanya 0,05).⁷⁰

Rumusnya:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

Ket.:

t = nilai signifikan (t hitung) yang nantinya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

⁷⁰ Ibid, R. Gunawan Sudarmanto,... Hal 112

β_n = koefisien regresi setiap variabel

$S\beta_n$ = standar eror setiap variabel

f. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.⁷¹

Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk analisisnya dengan menggunakan output SPSS dapat dilihat pada tabel "Model Summary".

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Sebagai contoh, jika nilai R adalah sebesar 0,80 maka koefisien determinasi (R

⁷¹ Ibid, R. Gunawan Sudarmanto,... Hal 114

Square) adalah sebesar $0,80 \times 0,80 = 0,64$. Berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 64,0%. Berarti terdapat 36% ($100\% - 64\%$) varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan interpretasi tersebut, maka tampak bahwa nilai R Square adalah antara 0 sampai dengan 1.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI RAUDLATUL FALAH
- b. Tahun Berdiri : 1966
- c. No. Statistik Madrasah : 111235070286
- d. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
- e. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. KH. Wahid Hasyim No. 42
- f. Desa/Kecamatan : Talok / Turen
- g. Kab/Kota : Malang
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. No. Telp : 0341-826444
- j. NPWP Madrasah : 00.517.866.0-654.000
- k. Nama Kepala Madrasah : Abdul Rohim, S.PdI
- l. No. Telp/Hp : 0341826444
- m. Nama Yayasan : LP. Ma'arif
- n. Alamat Yayasan : Jl Raya Kebonagung Malang
- o. No. Akta Pendirian Yayasan : 103 – Tgl. 15 Januari 1986
- p. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
- q. Status tanah : Wakaf
- r. Luas tanah : 3084 m²

- s. Status Bangunan : Milik Sendiri
- t. Luas Bangunan : 636 m²

Tabel 4.1.1. Data Peserta Didik dalam 4 (Empat) tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas V		Kelas 6		Jumlah	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel										
2016/2017	134	4	82	3	102	3	68	2	71	2	64	2	521	16
2017/2018	131	4	126	4	82	3	95	3	66	2	70	2	570	18
2018/2019	168	6	137	4	130	4	81	3	94	3	67	2	677	22
2019/2020	115	4	169	7	131	5	131	4	82	3	93	3	719	26

Visi Madrasah

"Terwujudnya siswa unggulan di bidang IPTEK, IMTAQ dan berjiwa Ahlus Sunnah wal jama'ah"

Misi Madrasah

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan tertib dan lancar.

- b. Mengusahakan sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Meningkatkan kualitas pendidik yang berkelayakan.
- d. Meningkatkan kegiatan keagamaan sesuai faham Ahlus Sunnah wal jama'ah.

Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a. Meningkatkan kompetensi siswa dibidang akademik dan non akademik secara optimal
- b. Membekali lulusan agar bisa hidup mandiri dan bisa bekerjasama dengan orang lain
- c. Mencetak kader bangsa dan kader umat Islam yang berkualitas
- d. Membentuk insan yang berakhlaqul karimah dan berbudaya Islam
- e. Membudayakan pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keimanan dan ketakwaan terhadap Alloh SWT

Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- a. Memperoleh selisih Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional Lebih Tinggi dari Tahun 2015

- b. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, Direct Instruction, Kooperatif Learning, dan dan Proses Base Instruction.
- c. Mengikutsertakan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pelatihan Peningkatan Profesionalitas melalui Kegiatan KKG, PTBK, PTK, Seminar, Workshop, dan Kegiatan Lain yang Menunjang Profesionalisme.
- d. Melaksanakan Menejemen Berbasis Sekolah dan Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Secara Demokratis, Akuntable, dan Terbuka.
- e. Memenuhi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kegiatan Pembelajaran (ruang perpustakaan Media Pembelajaran Matematika, Sains, dan IPS, dan memanfaatkan Media yang ada sebagai Sarana Penunjang Bakat dan Minat Ketrampilan dan Kesenian Siswa) sarana lainnya yaitu WC Sekolah dengan mengedepankan Skala Prioritas.
- f. Menggalang Pembiayaan Pendidikan Secara Adil dan Demokratis dan Memanfaatkan secara Terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, Transparan, dan Memenuhi Akuntabilitas Publik
- g. Mengoptimalkan Pelaksanaan Penilaian otentik secara Berkelanjutan.
- h. Mengoptimalkan Pelaksanaan Program Remidi dan Pengayaan.
- i. Mengikutsertakan siswa dalam Kegiatan Porseni tingkat Kabupaten atau jenjang berikutnya.

- j. Membekali Komunitas Sekolah agar dapat Mengemplementasikan Ajaran Agama melalui Kegiatan Baca Tulis Al Qur'an, Hafalan Surat-surat dan Pengajian Keagamaan.
- k. Memiliki tim Olah Raga yang dapat Bersaing pada Tingkat Kabupaten atau Jenjang berikutnya
- l. Menanamkan Sikap Santun, Berbudi Pekerti Luhur dan Berbudaya, Budaya Hidup Sehat, Cinta Kebersihan, Cinta Kelestarian Lingkungan dengan dilandasi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Profil Responden

Jumlah seluruh siswa MI Raudlatul Falah berjumlah 724 siswa. Sesuai dengan hasil observasi dan pengumpulan data pada lapangan, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 82 siswa.

Kelas V A	: Jumlah laki-laki = 11
	: Jumlah perempuan = 17
Kelas V B	: Jumlah laki-laki = 13
	: Jumlah perempuan = 15
Kelas V C	: Jumlah laki-laki = 11
	: Jumlah perempuan = 15
Total	: Jumlah laki-laki = 35
	: Jumlah perempuan = 47

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, agar lebih muda dipahami peneliti menyajikan data pada tabel berikut:

Tabel 4.1.2. Jumlah Responden

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
5A	Laki-laki	11	13,41
	Perempuan	17	20,73
5B	Laki-laki	13	15,85
	Perempuan	15	18,29
5C	Laki-laki	11	13,41
	Perempuan	15	18,29
Total	Laki-laki	35	42,68
	Perempuan	47	57,32

B. Hasil Penelitian

1. Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan memberikan angket gaya belajar kepada siswa siswi MI Raudlatul Falah kelas V yang berjumlah 80 siswa dengan ketentuan skor max 25, dengan ketentuan rendah 1-9, sedang 10-8, tinggi 19-25. Didapatkan data sebagai berikut:

a. Gaya Belajar Visual

- Siswa yang memiliki gaya belajar visual tinggi dengan rata-rata skor 21,5 terdapat 30 anak, dengan persentase 37% dari seluruh jumlah responden.
- Siswa yang memiliki gaya belajar visual sedang dengan rata-rata skor 15,4 terdapat 41 anak, dengan persentase 51,28% dari seluruh jumlah responden.
- Siswa yang memiliki gaya belajar visual rendah dengan rata-rata skor 8,8 terdapat 9 anak, dengan persentase 11,25%, dari seluruh jumlah responden.

b. Gaya Belajar Auditorial

- Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial tinggi dengan rata-rata skor 22,6 terdapat 16 anak, dengan persentase 20%, dari seluruh jumlah responden
- Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial sedang dengan rata-rata skor 16,1 terdapat 42 anak, dengan persentase 52,5%, dari seluruh jumlah responden
- Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial rendah dengan rata-rata skor 8,6 terdapat 22 anak, dengan persentase 27,5%, dari seluruh jumlah responden

c. Gaya Belajar Kinestetik

- Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik tinggi dengan rata-rata skor 23 terdapat 6 anak, dengan persentase 7,5%, dari seluruh jumlah responden.
- Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sedang dengan rata-rata skor 18,5 terdapat 59 anak, dengan persentase 73,74%, dari seluruh jumlah responden.
- Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik rendah dengan rata-rata skor 8,9 terdapat 15 anak, dengan persentase 18,75%, dari seluruh jumlah responden.

Dari hasil angket diatas agar lebih mudah untuk dipahami, hasil angket tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.1. Jumlah gaya belajar siswa

Gaya Belajar	Tingkatan	Jumlah	Rata-rata Skor	Persentase
Visual	Tinggi	30	21,5	37,5%
	Sedang	41	15,4	51,25%
	Rendah	9	8,8	11,25%
Auditorial	Tinggi	16	22,6	20%
	Sedang	42	16,1	52,5%
	Rendah	22	8,6	27,5%
Kinestetik	Tinggi	6	23	7,5%
	Sedang	59	18,5	73,75%
	Rendah	15	8,9	18,75%

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Untuk mengetahui Kemampuan pemecahan masalah, pada penelitian ini dilakukan tes tulis yang berisikan tentang Tes Pemecahan Masalah Matematik (TPMM) yang berisikan tentang memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali.

Setelah 80 responden melaksanakan tes tulis TMPP, didapatkan data bahwa:

- Dalam memahami masalah, responden mendapat nilai skor rata-rata 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam memahami masalah sangat bagus
- Dalam merencanakan penyelesaian tes, responden mendapat nilai skor rata-rata 1,1. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam merencanakan penyelesaian masalah masih kurang
- Dalam melaksanakan rencana, responden mendapatkan nilai skor rata-rata 3,4. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam melaksanakan rencana bisa dibilang baik.
- Dalam memeriksa kembali, responden mendapatkan nilai skor rata-rata 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam memeriksa kembali bisa dibilang baik.

Sehingga dapat disimpulkan dari data rata-rata skor setelah dijumlahkan, bahwa nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika kelas V di MI Raudlatul Falah adalah 7,5. Untuk memudahkan

pembaca dalam membaca hasil penelitian, peneliti meringkas hasil tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.2. Rata-rata Skor Kemampuan Pemecahan Masalah

TPMM	Rata-rata Skor
Memahami masalah	2,4
Merencanakan penyelesaian	1,1
Melaksanakan rencana	3,4
Memeriksa kembali	0,6
Jumlah	7,5

Setelah melakukan pengelompokan Gaya Belajar siswa dan pemilihan sample, peneliti melakukan penelitian tentang Kemampuan Pemecahan Masalah sesuai dengan gaya belajar mereka. Dalam hal ini peneliti mendapatkan beberapa data sebagai berikut:

a. Visual (V)

- Dalam memahami masalah, responden yang mempunyai gaya belajar visual mendapat nilai skor rata-rata 2,6. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam memahami masalah sangat baik.
- Dalam merencanakan penyelesaian tes, responden yang mempunyai gaya belajar visual mendapat nilai skor rata-rata 1,3. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam merencanakan penyelesaian masalah terbilang baik

- Dalam melaksanakan rencana, responden yang mempunyai gaya belajar visual mendapatkan nilai skor rata-rata 3,4. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam melaksanakan rencana bisa dibilang baik.
- Dalam memeriksa kembali, responden yang mempunyai gaya belajar visual mendapatkan nilai skor rata-rata 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam memeriksa kembali bisa dibilang baik.
- Jumlah rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang mempunyai gaya belajar visual adalah 8,0. Sehingga bisa dikatakan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang bergaya belajar visual sangat baik

b. Auditorial (A)

- Dalam memahami masalah, responden yang mempunyai gaya belajar auditorial mendapat nilai skor rata-rata 2,4. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam memahami masalah bisa dikatakan baik.
- Dalam merencanakan penyelesaian tes, responden yang mempunyai gaya belajar auditorial mendapat nilai skor rata-rata 1,1. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam merencanakan penyelesaian masalah bisa dikatakan cukup
- Dalam melaksanakan rencana, responden yang mempunyai gaya belajar auditorial mendapatkan nilai skor rata-rata 3,4. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam melaksanakan rencana bisa dibilang baik.

- Dalam memeriksa kembali, responden yang mempunyai gaya belajar auditorial mendapatkan nilai skor rata-rata 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam memeriksa kembali bisa dibilang baik.
- Jumlah rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial adalah 7,8. Sehingga bisa dikatakan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang bergaya belajar auditorial sudah baik

c. Kinestetik (K)

- Dalam memahami masalah, responden yang mempunyai gaya belajar kinestetik mendapat nilai skor rata-rata 2,6. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam memahami masalah sangat baik
- Dalam merencanakan penyelesaian tes, responden yang mempunyai gaya belajar kinestetik mendapat nilai skor rata-rata 1,3. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam merencanakan penyelesaian masalah sudah baik.
- Dalam melaksanakan rencana, responden yang mempunyai gaya belajar kinestetik mendapatkan nilai skor rata-rata 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam melaksanakan rencana bisa dibilang baik.

- Dalam memeriksa kembali, yang mempunyai gaya belajar kinestetik responden mendapatkan nilai skor rata-rata 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam memeriksa kembali bisa dibilang baik.
- Jumlah rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik adalah 8,1. Sehingga bisa dikatakan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang bergaya belajar kinestetik sangat baik

Sehingga peneliti dapat meringkas data diatas dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.3. Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	TPMM	Rata-rata
Visual	Memahami masalah	2,6
	Merencanakan penyelesaian	1,3
	Melaksanakan rencana	3,4
	Memeriksa kembali	0,7
	Jumlah	8,0
Auditorial	Memahami masalah	2,4
	Merencanakan penyelesaian	1,1

	Melaksanakan rencana	3,4
	Memeriksa kembali	0,6
	Jumlah	7,8
Kinestetik	Memahami masalah	2,6
	Merencanakan penyelesaian	1,3
	Melaksanakan rencana	3,5
	Memeriksa kembali	0,7
	Jumlah	8,1

3. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

- instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel
- instrumen dinyatakan tidak valid, apabila r hitung $<$ r tabel

Dalam uji validitas dan realibilitas, r tabel didapatkan dari besarnya sampel. Sampel yang peneliti gunakan adalah 25, sehingga kita gunakan pada r tabel dibagian hitung n_{25} adalah 0,396.

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS ver 2.5 sehingga memudahkan peneliti untuk mencari jawaban secara tepat. Hasil dari aplikasi SPSS ver 2.5 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.4. Hasil Uji Validitas

Correlations

	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	SKOR	
D1	Pearson Correlation	1	,358	,256	,390	,836**	,072	,256	,682**	,070	,390	,818**	,344	1,000**	,256	,872**	,804**
	Sig. (2-tailed)		,079	,217	,054	,000	,732	,217	,000	,740	,054	,000	,092	,000	,217	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
D2	Pearson Correlation	,358	1	,029	,080	,329	,195	,029	,263	,158	,080	,183	,929**	,358	,029	,191	,473*
	Sig. (2-tailed)	,079		,890	,705	,108	,351	,890	,204	,451	,705	,382	,000	,079	,890	,360	,017
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
D3	Pearson Correlation	,256	,029	1	,033	,335	,300	1,000**	,261	,245	,033	,364	,055	,256	1,000**	,164	,536**
	Sig. (2-tailed)	,217	,890		,876	,102	,145	,000	,208	,237	,876	,073	,794	,217	,000	,433	,006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
D4	Pearson Correlation	,390	,080	,033	1	,359	,228	,033	-,004	,147	1,000**	,390	,150	,390	,033	,098	,489*
	Sig. (2-tailed)	,054	,705	,876		,078	,272	,876	,986	,485	,000	,054	,474	,054	,876	,641	,013
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
D5	Pearson Correlation	,836**	,329	,335	,359	1	,322	,335	,893**	,274	,359	,920**	,392	,836**	,335	,702**	,884**
	Sig. (2-tailed)	,000	,108	,102	,078		,117	,102	,000	,186	,078	,000	,053	,000	,102	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
D6	Pearson Correlation	,072	,195	,300	,228	,322	1	,300	,214	,928**	,228	,211	,304	,072	,300	,075	,555**
	Sig. (2-tailed)	,732	,351	,145	,272	,117		,145	,305	,000	,272	,312	,139	,732	,145	,720	,004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
D7	Pearson Correlation	,256	,029	1,000**	,033	,335	,300	1	,261	,245	,033	,364	,055	,256	1,000**	,164	,536**
	Sig. (2-tailed)	,217	,890	,000	,876	,102	,145		,208	,237	,876	,073	,794	,217	,000	,433	,006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
D8	Pearson Correlation	,682**	,263	,261	-,004	,893**	,214	,261	1	,173	-,004	,778**	,321	,682**	,261	,665**	,684**
	Sig. (2-tailed)	,000	,204	,208	,986	,000	,305	,208		,408	,986	,000	,118	,000	,208	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
D9	Pearson Correlation	,070	,158	,245	,147	,274	,928**	,245	,173	1	,147	,146	,159	,070	,245	,104	,485*
	Sig. (2-tailed)	,740	,451	,237	,485	,186	,000	,237	,408		,485	,487	,446	,740	,237	,620	,014
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
D10	Pearson Correlation	,390	,080	,033	1,000**	,359	,228	,033	-,004	,147	1	,390	,150	,390	,033	,098	,489*
	Sig. (2-tailed)	,054	,705	,876	,000	,078	,272	,876	,986	,485		,054	,474	,054	,876	,641	,013
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
D11	Pearson Correlation	,818**	,183	,364	,390	,920**	,211	,364	,778**	,146	,390	1	,261	,818**	,364	,656**	,814**
	Sig. (2-tailed)	,000	,382	,073	,054	,000	,312	,073	,000	,487	,054		,207	,000	,073	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
D12	Pearson Correlation	,344	,929**	,055	,150	,392	,304	,055	,321	,159	,150	,261	1	,344	,055	,164	,529**
	Sig. (2-tailed)	,092	,000	,794	,474	,053	,139	,794	,118	,446	,474	,207		,092	,794	,433	,007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
D13	Pearson Correlation	1,000**	,358	,256	,390	,836**	,072	,256	,682**	,070	,390	,818**	,344	1	,256	,872**	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000	,079	,217	,054	,000	,732	,217	,000	,740	,054	,000	,092		,217	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
D14	Pearson Correlation	,256	,029	1,000**	,033	,335	,300	1,000**	,261	,245	,033	,364	,055	,256	1	,164	,536**
	Sig. (2-tailed)	,217	,890	,000	,876	,102	,145	,000	,208	,237	,876	,073	,794	,217		,433	,006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
D15	Pearson Correlation	,872**	,191	,164	,098	,702**	,075	,164	,665**	,104	,098	,656**	,164	,872**	,164	1	,628**
	Sig. (2-tailed)	,000	,360	,433	,641	,000	,720	,433	,000	,620	,641	,000	,433	,000	,433		,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR	Pearson Correlation	,804**	,473*	,536**	,489*	,884**	,555**	,536**	,684**	,485*	,489*	,814**	,529**	,804**	,536**	,628**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,017	,006	,013	,000	,004	,006	,000	,014	,013	,000	,007	,000	,006	,001	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu program SPSS versi 2.5. item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga rhitung (rh) > rtabel (rt) pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika harga rhitung (rh) < rtabel (rt) pada nilai signifikansi 5%. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2.5. Ringkasan Hasil Uji Validitas

No item	r _{hitung}	r _{tabel 5%}	Keterangan
1	,804**	0,396	Valid
2	,473*	0,396	Valid
3	,536**	0,396	Valid
4	,489*	0,396	Valid
5	,884**	0,396	Valid
6	,555**	0,396	Valid
7	,536**	0,396	Valid
8	,684**	0,396	Valid
9	,485*	0,396	Valid

10	,489*	0,396	Valid
11	,814**	0,396	Valid
12	,529**	0,396	Valid
13	,804**	0,396	Valid
14	,536**	0,396	Valid
15	,628**	0,396	Valid

Berdasarkan hasil dari uji validitas menggunakan SPSS 2.5 dihasilkan bahwa semua instrument (D1 sampai D15) menghasilkan r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pada penelitian ini dapat dikatakan valid.

b. Hasil Uji Realibilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan dengan taraf $\alpha = 0,05$. Instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r tabel = 0,396

Tabel 4.2.6. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,879	15

Dari hasil uji realibilitas, menghasilkan nilai Alpha Cronbach's 0,879 > 0,396, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel

c. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga.

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Tabel 4.2.7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual		
		9		
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000	
		Std. Deviation	1,45635426	
Most Extreme Differences		Absolute	,199	
		Positive	,127	
		Negative	-,199	
Test Statistic			,199	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e		Sig.	,384	
		99% Confidence Interval	Lower Bound	,372
			Upper Bound	,397

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

c Lilliefors Significance Correction.

d This is a lower bound of the true significance.

e Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari hasil uji normalitas menggunakan SPSS 2.5 metode *Kolmogorov Smirnov*, didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,384. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas lebih besar dari signifikansi 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji tes normalitas pada penelitian ini terdistribusi norma.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance, nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

Tabel 4.2.8. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,677	7,663		-,871	,412		
	X	1,613	,593	,717	2,719	,030	1,000	1,000

a Dependent Variabel: Y

Dari hasil penghitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolonieritas, variabel bebas menunjukkan nilai VIF = 1. Dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Sebaliknya, pengertian homoskedastisitas adalah keadaan dimana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi.

Tabel 4.2.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.	
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,954	4,703		,416	,690		
	X	-,068	,364	-,070			-,186	,858

^a Dependent Variabel: RES2

Dari Hasil uji multikolonieritas menggunakan uji *Glejser*, hasil signifikasi dari variabel bebas atau variabel X, menunjukkan sebesar 0,858. Hasil tersebut diatas dari nilai standart signifikasi 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi

autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Tabel 4.2.10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1		,717 ^a	,514	,444	1,557

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variabel: Y

Berdasarkan hasil tabel uji Autokorelasi diketahui untuk nilai DW sebesar 2,209. Dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sample 9 dan jumlah variabel independen 1 (K=1) maka didapatkan hasil dU dari tabel = 1,320. Nilai DW = 2,209 > dU = 1,320 dan kurang dari (4-dU) = 4 – 1,320 = 2,680. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Hasil Uji F

Apabila f hitung lebih dari f tabel maka disimpulkan bahwa hipotesis simultan H1 terima atau yang berarti sekumpulan variabel bebas terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Begitu sebaliknya jika f tabel kurang dari f hitung maka sekumpulan variabel bebas tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau terima H0.

Tabel 4.2.11. Hasil Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,249	1	24,249	15,954	,005 ^b
	Residual	10,640	7	1,520		
	Total	34,889	8			

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant), X

e. Hasil Uji t

Apabila t hitung lebih dari t tabel maka disimpulkan bahwa variabel X memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Begitu sebaliknya jika t tabel kurang dari t hitung maka variabel X tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y.

Tabel 4.2.12. Hasil Uji t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,244	5,113		-1,221	,261
	X	1,593	,399	,834	3,994	,005

a. Dependent Variabel: Y

Terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0,005. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,005 < 0,05$, maka H1 diterima dan Ho ditolak. Variabel X mempunyai t hitung yakni

3,994 dengan t tabel=2,26216. Jadi t hitung $>$ t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

f. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R).

Tabel 4.2.13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 ^a	,695	,651	1,233

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan Tabel "Model Summary" dapat disimpulkan bahwa Leverage, CR, ROA dan ROE berpengaruh sebesar 69,5% terhadap Risiko Sistematis, sedangkan 30,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R Square dibawah 5% atau cenderung mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Gaya Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika

Menurut James dan Gardner dalam bukunya Ghufron dan Risnawati tentang pengertian gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari.⁷² Sehingga gaya belajar adalah merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.⁷³ Dengan kata lain bahwa setiap individu memiliki gaya belajar atau cara belajar masing-masing sehingga dengan adanya gaya belajar atau cara belajar yang sesuai dengan keinginan siswa diharapkan bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Dalam hal gaya belajar ini dimaksud adalah cara siswa mempelajari pelajaran pendidikan agama islam yang didasarkan pada modalitas yang mereka miliki yaitu: gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Sebagai contoh misalnya, sebagian siswa suku guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian memahaminya. Namun ada sebagian siswa lebih suka guru

⁷² James dan Gardner dalam Ghufron dan Risnawati. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal. 42

⁷³ Dunn dan Dunn dalam Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal.

mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Dan sementara itu, ada juga siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pertanyaan tersebut.⁷⁴ Sehingga didalam gaya belajar siswa memiliki keberagaman perbedaan yang mana setiap siswa memiliki gaya atau cara belajar tersendiri-sendiri.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Levie dan Levie di dalam penelitiannya bahwa: Levie dan Levie yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan kata dan konsep. Baugh dan Achsin memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan memperoleh hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang (visual), dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar (auditorial) dan 5% lagi dari indera yang lainnya (kinestetik). Sementara itu, Dale memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang (visual) berkisar 75%, melalui indara dengar (auditorial) sekitar 13% dan melalui indera lainnya (termasuk dalam kinestik) sekitar 12%.

Adapun pembahasan dari hasil penelitian tentang gaya belajar siswa kelas V MI Raudlatul Falah bahwa ditemukan setiap siswa memiliki gaya belajar

⁷⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal. 180

masing-masing. Dari beberapa siswa yang memiliki gaya belajar, ada beberapa siswa yang memiliki salah satu gaya belajar yang dominan. Disini peneliti mendapatkan temuan bahwa beberapa anak memiliki gaya belajar yang dominan visual lebih banyak daripada gaya belajar auditorial maupun kinestetik.

Setelah pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam MI raudlatul Falah kelas V ditemukan ada 30 anak yang memiliki dominan gaya belajar visual, 14 anak yang memiliki dominan gaya belajar auditorial, dan 6 anak yang memiliki dominan gaya belajar kinestetik.

Dari beberapa anak yang memiliki dominan gaya belajar visual, kinestetik, dan auditorial, peneliti melakukan pemilihan anak yang memiliki nilai gaya belajar paling tinggi untuk melanjutkan penelitian. Yaitu pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah, menggunakan anak yang memiliki gaya belajar paling dominan dan memiliki nilai gaya belajar paling tinggi.

B. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Pemecahan masalah merupakan kompetensi strategik yang ditunjukkan siswa dalam memahami, memilih pendekatan dan strategi pemecahan, dan menyelesaikan model untuk menyelesaikan masalah.⁷⁵ Abdurrahman mendefinisikan pemecahan masalah sebagai aplikasi dari konsep dan keterampilan.⁷⁶ Menurut Bayer Sebagaimana dikutip oleh Zakaria, pemecahan

⁷⁵ BSNP, Model Penelitian Kelas, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 59.

⁷⁶ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 254.

masalah adalah mencari jawaban atau penyelesaian sesuatu yang menyulitkan.⁷⁷ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, jelas bahwa pemecahan masalah adalah kompetensi strategik berupa aplikasi dari konsep dan keterampilan dalam memahami, memilih strategi pemecahan, dan menyelesaikan masalah, sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan siswa untuk menyelesaikan atau menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang terdapat didalam suatu cerita, teks, dan tugas-tugas dalam pelajaran matematika.

Selain itu, menurut Conney sebagaimana yang dikutip oleh Herman Hudojo menyatakan bahwa mengajar siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah memungkinkan siswa itu lebih analitik di dalam mengambil keputusan di dalam kehidupan.⁷⁸ Mulyono Abdurrahman mendefenisikan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika sebagai aplikasi dari konsep dan keterampilan yang biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam suatu situasi baru atau situasi yang berbeda.⁷⁹

Adapun pembahasan dari kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V di MI Raudlatul Falah, ditemukan bahwa anak yang memiliki kemampuan pemecahan masalah pada dasarnya juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dari beberapa siswa, kemampuan pemecahan masalah

⁷⁷ Effandi Zakaria.Op.Cit.hal. 114.

⁷⁸ Herman Hudojo, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. Malang, Universitas Negeri Malang, 2005, hal. 126

⁷⁹ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hal. 254

matematika di kelas V MI Raudlatul falah tidak memiliki perbedaan yang besar. Anak-anak memiliki nilai kemampuan masalah yang relatif sama.

Dari beberapa siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, selisih skor rata tidak terlalu besar. Siswa yang memiliki kemampuan gaya belajar visual mendapatkan rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu 14,3, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial mendapatkan skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika 13, dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik mendapatkan rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah matematika 14,6.

Sehingga dapat kita peroleh penelitian bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika adalah gaya belajar. Setiap gaya belajar memiliki tingkat pemecahan masalah yang berbeda-beda. Gaya belajar yang berbeda akan mempengaruhi tingkat kemampuan pemecahan masalah pada setiap siswa.

C. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

berdasarkan hasil uji f, menghasilkan nilai f hitung = 15,954, yang lebih besar dari f tabel 0,05 dengan sample $9 = 5,12$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

Terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0,005. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,005 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X mempunyai t hitung yakni 3,994 dengan t tabel=2,26216. Jadi t hitung $>$ t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan Tabel "Model Summary" dapat disimpulkan bahwa Leverage, CR, ROA dan ROE berpengaruh sebesar 69,5% terhadap Risiko Sistematis, sedangkan 30,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R Square dibawah 5% atau cenderung mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas.

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka didapat hasil bahwasanya terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 15,954. Dengan demikian penulis menerima hipotesis yang berbunyi:

"ada pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.."

Dalam penelitian ini, gaya belajar siswa mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Resnick dan Ford yang menyatakan bahwa terdapat tiga aspek yang

mempengaruhi kemampuan siswa dalam merancang strategi pemecahan masalah, yaitu:⁸⁰

1. Keterampilan siswa dalam merepresentasikan masalah.
2. Keterampilan siswa dalam memahami ruang lingkup masalah.
3. Struktur pengetahuan siswa.

Selain Resnick dan Ford, Posamentier dan Stepelman memaparkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah dilihat dari aspek lingkungan belajar dan guru, antara lain:⁸¹

1. Menyediakan lingkungan belajar yang mendorong kebebasan siswa untuk berekspresi,
2. Menghargai pertanyaan siswa dan ide-idenya,
3. Memberi kesempatan bagi siswa untuk mencari
4. Menemukan solusi dengan caranya sendiri, memberi penilaian terhadap orisinalitas ide siswa dan mendorong pembelajaran kooperatif yang mengembangkan kreativitas pemecahan masalah siswa.

⁸⁰ Sri Wulandari Danoebroto, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Matematika, 2011, hal 05

⁸¹ Ibid. hal. 5

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V madrasah ibtidaiyah raudlatul falah yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. gaya belajar siswa kelas V MI Raudlatul Falah bahwa ditemukan setiap siswa memiliki gaya belajar masing-masing. Dari beberapa siswa yang memiliki gaya belajar, ada beberapa siswa yang memiliki salah satu gaya belajar yang dominan. Disini peneliti mendapatkan temuan bahwa beberapa anak memiliki gaya belajar yang dominan visual lebih banyak daripada gaya belajar auditorial maupun kinestetik.
2. anak yang memiliki kemampuan pemecahan masalah pada dasarnya juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dari beberapa siswa, kemampuan pemecahan masalah matematika di kelas V MI Raudlatul falah tidak memiliki perbedaan yang besar. Anak-anak memiliki nilai kemampuan masalah yang relatif sama. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika adalah gaya belajar. Setiap gaya belajar memiliki tingkat pemecahan masalah yang berbeda-beda. Gaya belajar yang berbeda akan mempengaruhi tingkat kemampuan pemecahan masalah pada setiap siswa.

3. Berdasarkan hasil uji f, menghasilkan nilai f hitung = 15,954, yang lebih besar dari f tabel 0,05 dengan sample $9 = 5,12$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

B. Implikasi Penelitian

Dalam penelitian ini, menerapkan gaya belajar sesuai kemampuan pemecahan masalah matematika, terdapat beberapa implikasi antara lain\

1. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam peningkatan pembelajaran. Guru harus bisa mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga nantinya guru bisa mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan pemecahan masalah dan menghasilkan hasil belajar yang maksimala
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan implikasi dalam gaya belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Sehingga siswa mampu menyelesaikan berbagai masalah sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapan menginspirasi calon peneliti selanjutnya dalam mengkaji kembali penelitian ini dikemudian hari ataupun dalam bidang yang lainnya

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perlu dilakukan tindakan yang lebih untuk memperbaiki sarana prasarana dan meningkatkan motivasi belajar yang ada.

Adapun saran yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Bagi pihak sekolah, hendaknya lebih memperhatikan dan selalu berusaha menggali lebih dalam tentang gaya belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pelajaran matematika menjadi lebih baik dengan kemampuan pemecahan masalah matematika dan matematika tidak menjadi persepsi yang menakutkan pada setiap orang.
2. Bagi guru, hendaknya juga lebih fokus pada gaya belajar siswa karena gaya belajar setiap siswa berbeda-beda. Guru dapat mengarahkan kemampuan pemecahan masalah sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga siswa bisa menyelesaikan masalah sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Bagi peneliti lain, supaya menelaah lebih dalam tentang gaya belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Atau bisa juga memperluas objek penelitian tidak hanya pada pelajaran matematika dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah dan gaya belajar.

Daftar Rujukan

- Azhar Arsyad, 2008, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bell. 1981. *Teaching and Learning Mathematics*, Dubuque Lowo: Win.C.
Broom Company Publisher.
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, 2003, *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa
- Boediono, *Kamus Praktis Modern Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bintang Indonesia
- BSNP, 2006, *Model Penelitian Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Cahya, Antonius. 2006. *Pemahaman Dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional.
- Dr. Subana, M.Pd, *Statistika Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung 2005
- Effandi Zakaria, 2007, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, Kuala Lumpur: PRIN-AD, SDN, BHD
- Ghufron dan Risnawati, 2013, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah B. Uno, 2008, *Orentasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herman Hudojo, 2005, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, Malang, Universitas Negeri Malang
- Hudojo, Herman. 1977. *Belajar Mengajar Matematika*, Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK.

- Jhon W. Santrock, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- John W. Creswell, Research Design, 2014, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moh. Nasir, 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mulyono Abdurrahman, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana, 2009, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2004, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2011, *Berbagai pendekatan Dalam Proses belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- NCTM. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston: NCTM.
- Pardimin, Sri Adi Widodo, dan Indriyati Eko Purwaningsih. (2007). *Analisis Butir Soal Tes Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Wacana Akademika Volume 1 No 1 Tahun 2007
- Pawito, 2007, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: LkiS
- Prof. Dr. Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabet Bandung,
- R. Gunawan Sudarmanto, 2008, *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS* Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Raisul Muttaqien, 2006, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia.
- Risnawati, 2008, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press
- S Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1995, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2001, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukadi, 2008, *Progressive Learning*, Bandung: MQS Publishing.
- Sutrisno Hadi, 1981. *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahid murni, 2008, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Laporan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif : Skripsi, Thesis dan Disertasi* malang: UM Press

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian Angket Gaya Belajar

Angket Gaya Belajar

Nama:

Kelas:

Sekolah:

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan

Anda untuk setiap pernyataan berikut ini!

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

TS: Tidak Setuju

S: Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Apabila materi pelajaran Matematika diajarkan dalam bentuk gambar, saya mudah untuk mengingatnya				
2	Jika membaca buku Matematika yang ada gambarnya, saya lebih senang memperhatikan gambarnya daripada tulisannya				
3	Saya lebih suka membaca buku teks Matematika sendiri daripada mendengar penjelasan dari teman atau guru Matematika				
4	Saya lebih mudah mengingat materi Matematika dengan mencatat apa yang telah diberikan oleh guru				
5	Saya merasa frustrasi ketika saya tidak dapat mencatat apa yang dijelaskan oleh guru				

6	Saya mudah terganggu oleh keributan ketika saya sedang belajar				
7	Saya dapat memahami pelajaran Matematika walaupun tanpa membaca buku asalkan saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
8	Saya senang memberikan penjelasan kepada orang lain				
9	Saya selalu berpartisipasi ketika ada diskusi kelompok dalam pembelajaran Matematika				
10	Saya lebih senang melaporkantugas yang diberikan guru secara lisan daripada tertulis				
11	Saya lebih senang mencoba-coba mengerjakan soal yang belum pernah saya kerjakan				
12	Saya lebih senang cara belajar dengan melakukan sesuatu secara langsung atau mempraktekkannya sendiri				
13	Saya merasa lebih mudah menghafalkan materi Matematika ketika saya menghafalkannya sambil berjalan				
14	Saya lebih senang ketika guru meminta saya untuk melakukan demonstrasi bersama di depan kelas				
15	Saya suka menggunakan jari saya untuk menunjuk kata atau kalimat ketika membaca buku Matematika				

Pilihlah salah satu jawaban anda dengan cara menyilang!

1. Jika saya harus belajar, saya lebih mudah memahami dengan cara:
 - a. Melihat gambar-gambar, simbol atau grafik
 - b. Mendengarkan penjelasan guru
 - c. Mencoba untuk mempraktikkannya sendiri
2. Jika kamu ingin belajar Matematika, manakah media/alat yang kamu pilih:
 - a. Memakai rekaman suara untuk didengarkan
 - b. Memakai gambar atau simbol untuk diamati
 - c. Memakai petunjuk percobaan dan melakukan percobaan
3. Jika saya tidak bisa kesulitan mengeja sebuah kata di dalam bacaan, yang saya lakukan adalah:
 - a. Menuliskan kata agar terlihat benar
 - b. Mengeja dengan suara keras supaya lebih jelas
 - c. Menggerakkan bibir untuk mengeja tetapi tidak mengeluarkan suara
4. Saya lebih suka guru yang:
 - a. Menggunakan papan tulis atau LCD saat menjelaskan
 - b. Berbicara dengan banyak ekspresi
 - c. Mengajak beraktivitas dengan menggunakan tangan
5. Saya sulit berkonsentrasi apabila:
 - a. Banyak kegaduhan atau gerak-gerik dalam ruangan
 - b. Banyak gangguan suara dalam ruangan
 - c. Duduk diam untuk jangka waktu yang lama
6. Ketika saya bertanya untuk memperoleh suatu petunjuk, saya:
 - a. Membayangkan sesuatu seperti yang saya katakan atau saya lebih senang dengan membuat gambar atau diagram
 - b. Tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan secara lisan
 - c. Saya harus menunjukkan/memperagakan masalah saya secara langsung
7. Ketika saya menulis, saya:
 - a. Memperhatikan aspek kerapian dan pemisahan huruf dan kata-kata

- b. Sering menulis sambil mengeja atau menyuarakan kata-kata yang saya tulis
 - c. Menekan pena atau pensil dengan keras dan dapat merasakan aliran dari kata-kata atau huruf-huruf yang saya susun
8. Jika saya harus mengingat sebuah daftar, saya akan mengingatnya dengan baik jika saya:
 - a. Menuliskannya
 - b. Mengucapkannya sendiri secara berulang-ulang
 - c. Menggunakan jari-jari saya untuk mengaitkan nama-nama pada daftar tersebut
9. Ketika saya membaca, saya cenderung:
 - a. Membayangkan apa yang saya baca
 - b. Membaca dengan bersuara
 - c. Ingin segera mengalami/melakukan sendiri
10. Ketika sedang menyelesaikan suatu masalah, saya:
 - a. Menulis atau menggambar diagram untuk memperjelasnya
 - b. Berbicara sendiri terus menerus mengenai masalah itu
 - c. Menggunakan seluruh badan saya atau menggunakan benda-benda untuk membantu apa yang sedang saya pikirkan
11. Ketika diberi petunjuk tertulis untuk membangun sesuatu, saya:
 - a. Membacanya dalam hati dan mencoba untuk membayangkan bagian-bagian yang sesuai/cocok
 - b. Membaca dengan keras dan berbicara sendiri ketika saya mengambil bagian-bagian yang sesuai
 - c. Mencoba terlebih dahulu untuk meletakkan bagian-bagian yang sesuai dan membaca petunjuknya belakangan
12. Untuk mengisi waktu selama menunggu, yang saya lakukan adalah:
 - a. Melihat sekeliling, mengamati sesuatu, atau membaca
 - b. Senang mengajak berbicara orang lain
 - c. Berjalan keliling, memainkan benda atau menggoyangkan kaki saat saya duduk

13. Jika saya harus mendeskripsikan/menjelaskan sesuatu secara lisan kepada orang lain, saya akan:
 - a. Membuat ringkasan karena saya tidak menyukai untuk berbicara Panjang
 - b. Berbicara secara mendetail karena saya senang berbicara
 - c. Menggunakan gerak isyarat dan berbicara sambil berjalan-jalan disekitar tempat berbicara
14. Jika seseorang sedang menjelaskan sesuatu secara lisan untuk saya, saya akan:
 - a. Mencoba untuk membayangkan apa yang sedang dia katakan
 - b. Mendengarkan dengan senang tetapi menginginkan untuk menyela dan berbicara yang terkait dengan diri saya
 - c. Menjadi bosan jika dia menjelaskan dengan panjang dan mendetail
15. Ketika sedang mencoba untuk mengingat seseorang, yang saya ingat adalah:
 - a. Wajahnya, tetapi lupa namanya
 - b. namanya, tetapi lupa wajahnya
 - c. Situasi saat saya bertemu orang itu, daripada namanya atau wajahnya

Lampiran 2. Instrumen Penelitian Kemampuan Penyelesaian Masalah

Kisi-kisi Penyelesaian Masalah

Nama Sekolah : MI Raudlatul Falah

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/Satu

Materi Pokok : Operasi Hitung Bilangan Pecahan

Alokasi Waktu : 30 Menit

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal
1	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang	Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	-Menentukan hasil operasi hitung penjumlahan yang melibatkan berbagai bentuk pecahan. -Menentukan hasil operasi hitung pengurangan yang melibatkan berbagai bentuk pecahan	Uraian
2	dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan decimal	Menyelesaikan soal cerita pecahan, desimal, dan persen menggunakan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian secara benar	Uraian

Lembar Soal Tes

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/Ganjil

Hari, tanggal :

Waktu : 10 Menit

Petunjuk:

1. Isikan identitas kalian pada kolom yang tersedia.
2. Kerjakan soal dibawah ini dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan kalian.
3. Kerjakan secara runtut dan sistematis.
4. Tidak diperkenankan bekerjasama dengan teman.

Pertanyaan:

1. Sebuah truk mengangkut $14\frac{1}{4}$ kuintal beras dan $12\frac{1}{2}$ kuintal tepung terigu. Jika truk hanya bisa mengangkut seberat 30 kwintal, maka:
 - a. berat beras dan tepung yang diangkut truk tersebut
 - b. sisa berat yang bisa diangkut oleh trus tersebut
2. Bu Afandi membeli tepung terigu sebanyak $5\frac{2}{5}$ kg. Tepung terigu tersebut dibuat roti sebanyak 3,5 kg. Bu Afandi membeli lagi tepung terigu $\frac{3}{4}$ kg untuk persediaan. Persediaan tepung terigu Bu Afandi sekarang ... kg.

Lembar Jawaban

Nama :

Kelas :

Soal nomer 1	Soal nomer 2
Memahami masalah (yang diketahui dan ditanyakan)	Memahami masalah (yang diketahui dan ditanyakan)
Merencanakan penyelesaian (Cara mencari jawaban)	Merencanakan penyelesaian (Cara mencari jawaban)
Melaksanakan rencana (Mengerjakan)	Melaksanakan rencana (Mengerjakan)
Periksalah kembali jawabanmu (menghitung ulang)	Periksalah kembali jawabanmu (menghitung ulang)

Pedoman penyelesaian Masalah

No	Uraian Jawaban
1	<p>Memahami masalah</p> <p>Diketahui:</p> <p>Beras $14\frac{1}{4}$ kuintal</p> <p>Tepung terigu $12\frac{1}{2}$ kuintal</p> <p>Kekuatan truk 30 kuintal</p> <p>Ditanya:</p> <p>a. jumlah berat beras dan tepung?</p> <p>b. sisa berat yang bisa diangkut truk?</p>
	<p>Merencanakan penyelesaian</p> <p>a. berat beras + berat tepung</p> <p>b. kekuatan truk – berat beras dan tepung</p>
	<p>Melaksanakan rencana</p> <p>a. $14\frac{1}{4} + 12\frac{1}{2}$</p> $14\frac{1}{4} + 12\frac{2}{4}$ $26\frac{3}{4} \text{ kuintal}$ <p>b. $30 - 26\frac{3}{4}$</p> $29\frac{4}{4} - 26\frac{3}{4}$ $3\frac{1}{4} \text{ kuintal}$
	<p>Memeriksa kembali</p> <p>a. $14\frac{1}{4} + 12\frac{1}{2}$</p> $14\frac{1}{4} + 12\frac{2}{4}$ $26\frac{3}{4} \text{ kuintal}$ <p>b. $30 - 26\frac{3}{4}$</p>

	$29 \frac{4}{4} - 26 \frac{3}{4}$ $3 \frac{1}{4} \text{ kuintal}$ <p>Dan wawanara</p>
2	<p>Memahami masalah</p> <p>Diketahui:</p> <p>Membeli tepung $5 \frac{2}{5}$ kg</p> <p>Tepung dibuat roti 3,5 kg</p> <p>Membeli tepung $\frac{3}{4}$ kg</p> <p>Ditanya:</p> <p>Jumlah tepung terigu?</p>
	<p>Merencanakan penyelesaian</p> <p>Membeli tepung 1 – membuat roti + membeli tepung 2</p>
	<p>Melaksanakan rencana</p> $5 \frac{2}{5} - 3,5 + \frac{3}{4}$ $5 \frac{2}{5} - 3 \frac{1}{2} + \frac{3}{4}$ $5 \frac{2 \times 4}{5 \times 4} - 3 \frac{1 \times 10}{2 \times 10} + \frac{3 \times 5}{4 \times 5}$ $5 \frac{8}{20} - 3 \frac{10}{20} + \frac{15}{20}$ $2 \frac{13}{20}$
	<p>Memeriksa kembali</p> $5 \frac{2}{5} - 3,5 + \frac{3}{4}$ $5 \frac{2}{5} - 3 \frac{1}{2} + \frac{3}{4}$ $5 \frac{2 \times 4}{5 \times 4} - 3 \frac{1 \times 10}{2 \times 10} + \frac{3 \times 5}{4 \times 5}$ $5 \frac{8}{20} - 3 \frac{10}{20} + \frac{15}{20}$ $2 \frac{13}{20}$ <p>Dan wawanara</p>

Pedoman Wawancara

No	Pewawancara	Jawaban Responden
1	Selamat siang, apa kabar?	
2	Bolehkah saya tahu nama panggilanmu?	
3	Coba kamu jelaskan maksud dari masalah yang terdapat dalam tes tadi?	
4	Apa yang kamu ketahui dari masalah tersebut?	
5	Apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut?	
6	Bagaimana kamu menyelesaikan masalah tersebut?	
7	Bagaimana kamu yakin jika jawaban kamu ini benar? Bagaimana cara memeriksa jawabannya?	

Lamiran 3. Distribusi Nilai r tabel

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.32	0.413
4	0.95	0.99	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.38
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.33
18	0.468	0.59	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.22	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.23
27	0.381	0.487	150	0.159	0.21
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.47	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.08	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.43	800	0.07	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lamiran 4. Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lamiran 5. Tabel T

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127	
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595	
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089	
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607	
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148	
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710	
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291	
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891	
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508	
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141	
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789	
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451	
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127	
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815	
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515	
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226	
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948	
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680	
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421	
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171	
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930	
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696	
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471	
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253	
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041	
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837	
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639	
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446	
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260	
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079	
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903	
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733	
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567	
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406	
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249	
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096	
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948	
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804	
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663	
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526	

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Riwayat Hidup

A. Data Pribadi



1. Nama : Muhammad Bayu Zar El Kufi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 19 September 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Jl. Kauman no 100 RT 006
RW 002 desa Turen Kec. Turen Kab. Malang
5. Telepon/HP : 082244455253
6. Email : elbayuzar@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Tk Dwi Masyito Gondanglegi
2. SD Negeri 6 Turen
3. MtsN Malang 3
4. MAN Malang 1
5. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. S2 Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 19 Februari 2021

Mahasiswa

Muhammad Bayu Zar El Kufi